

**Pengaruh *Financial Technology* Terhadap
Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen
UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi**

(Studi Kasus Pada UMKM DKI Jakarta)

Disusun Oleh:

NINDYA SYAVIRA

NIM. 175020307111038

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Akuntansi*



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Pengaruh Financial Technology Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi

Yang disusun oleh :

Nama : Nindya Syavira

NIM : 175020307111038


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 26 Juli 2021

Dosen Pembimbing,


Helmy Adam, SE., MSA., CPMA., Ak.
N IP : 197904032005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi**
(Studi Kasus Pada UMKM DKI Jakarta)

Yang disusun oleh:

Nama : Nindya Syavira

NIM : 175020307111038

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Helmy Adam, MSA., Ak., CPMA.

NIP. 197904032005011002

(Dosen Pembimbing)

2. Dr. Lilik Purwanti, M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CA

NIP. 196407091991032007

(Dosen Penguji I)

3. Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.

NIP. 1196810071992032001

(Dosen Penguji II)

Malang,

7 September 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak

NIP. 196707142005012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindya Syavira

NIM : 175020307111038

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

Pengaruh Financial Technology Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain.

Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 25 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Nindya Syavira

NIM. 175020307111038



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama: Nindya Syavira

NIM: 175020307111038

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis

Jurusan: Akuntansi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Penelitian tersebut

berjudul :


Pengaruh Financial Technology Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juli 2021

Dosen Pembimbing,


Helmy Adam, SE., MSA., CPA., Ak.

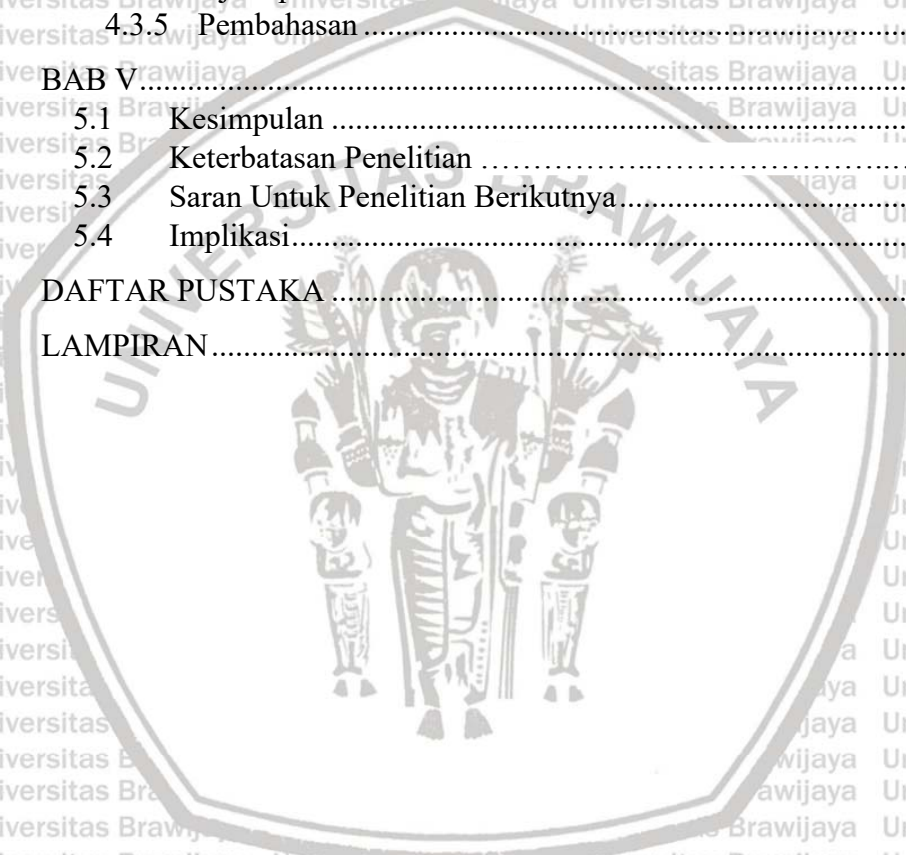
N IP: 197904032005011002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	1
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teori.....	9
1.4.2 Manfaat Praktik.....	9
BAB II.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Financial Technology</i>	11
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah.....	20
2.1.3 Informasi Akuntansi Manajemen.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Teoritis.....	32
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	35
BAB III.....	42
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.2 Data Penelitian dan Sumbernya.....	42
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	44
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.3.2 Metode Analisis Data.....	47
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

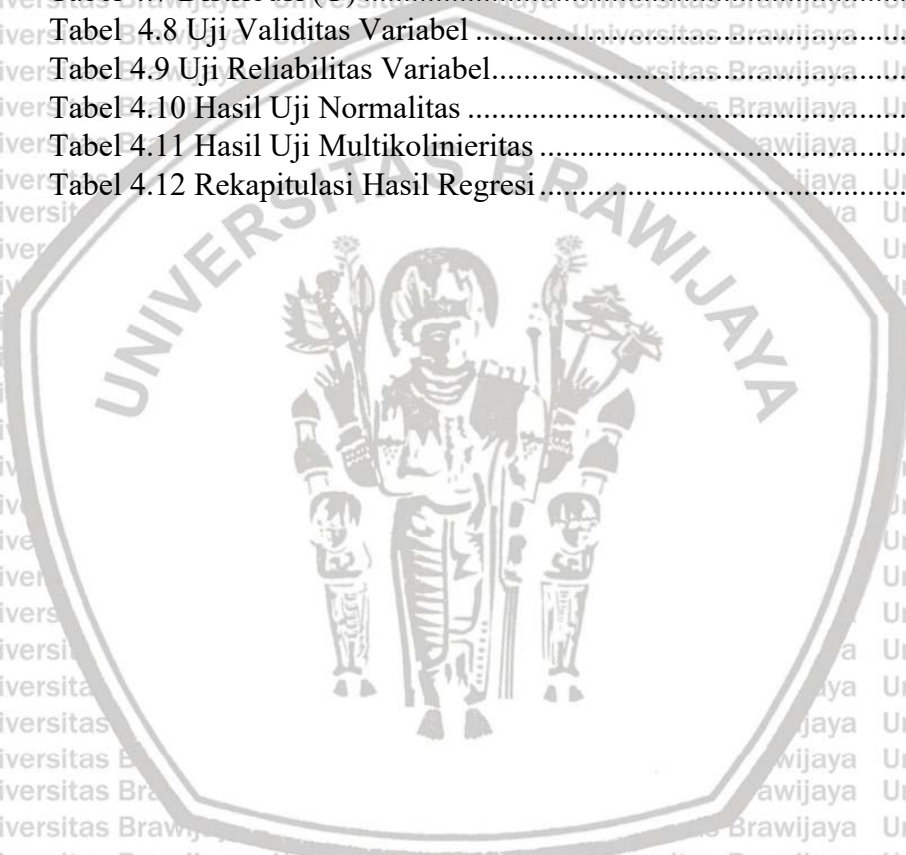


3.3.5	Koefisiensi Determinasi (R^2).....	51
3.3.6	Uji Hipotesis.....	51
BAB IV.....		53
4.1	Penyajian Hasil Pengujian Data.....	53
4.1.1	Karakteristik Responden.....	53
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Gambaran Variabel Yang Diteliti.....	55
4.3.2	Uji Instrumen Penelitian.....	60
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.3.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.3.6	Uji Hipotesis.....	70
4.3.5	Pembahasan.....	73
BAB V.....		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3	Saran Untuk Penelitian Berikutnya.....	84
5.4	Implikasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN.....		91



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Skala.....	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	46
Tabel 4.1 Usia Responden.....	53
Tabel 4.2 Lokasi Usaha.....	54
Tabel 4.3 Umur Usaha Responden.....	54
Tabel 4.4 Distribusi (X1).....	55
Tabel 4.5 Distribusi (X2).....	56
Tabel 4.6 Distribusi (X3).....	57
Tabel 4.7 Distribusi (Y).....	58
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel.....	60
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Regresi.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Teoritis.....	34
Gambar 4.1 Histogram.....	64
Gambar 4.2 P-P Plot.....	64
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner	91
Lampiran 2 Frekuensi Jawaban Responden	97
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas	103
Lampiran 4 Regresi Linier Berganda	112



repository.ub.ac.id

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi.

Nindya Syavira

nindyasyavira@student.ub.ac.id

Helmy Adam, SE., MSA., CPMA., Ak.

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menciptakan kebijakan-kebijakan baru oleh pemerintah untuk menjaga, mencegah serta memulihkan kondisi perekonomian yang terjadi. Bagi sebuah perusahaan, meningkatkan kinerja manjerial merupakan hal penting karena dapat membantu meningkatkan kemampuan manajer untuk mengetahui atau memahami keadaan lingkungan dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dengan karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar sebagai rekanan binaan Bank Indonesia di Jakarta. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data primer berupa hasil kuisisioner yang diisi oleh responden dengan sampel sebanyak 150. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *fintech payment* dan kemudahan penggunaan *fintech* permodalan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen, sedangkan risiko penggunaan *fintech* berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Efektivitas, Kemudahan, Risiko, Informasi Akuntansi Manajemen. *Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration*

The Effect Of Financial Technology On The Use Of Management Accounting Information For MSMEs Assited By Bank Indonesia In The Pandemic Era.

Nindya Syavira

nindyasyavira@student.ub.ac.id

Helmy Adam, SE., MSA., CPA., Ak.

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic created new policies by the government to maintain, prevent and restore economic conditions that occurred. For a company, improving managerial performance is important because it can help improve the manager's ability to know or understand the state of the environment and identify relevant activities. This study aims to identify and provide empirical evidence regarding the influence of Financial Technology on the Use of Management Accounting Information with the characteristics of broadscope, timeliness, aggregation, and integration of MSMEs fostered by Bank Indonesia in the Pandemic Era. The population in this study is MSMEs registered as Bank Indonesia fostered partners in Jakarta. The method of determining the sample in this study used a purposive sampling technique using primary data in the form of questionnaires filled out by respondents with a sample of 150. The data analysis technique used was multiple linear regression test. The results show that the effectiveness of using fintech payment and the ease of use of fintech capital have a positive effect on the use of management accounting information, while the risk of using fintech has a negative effect on the use of accounting information.

Keywords: *Financial Technology, Effectiveness, Ease, Risk, Management*

Accounting Information. Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 membuat semua sektor seperti sektor pendidikan, perekonomian, maupun politik menjadi terganggu. Kasus pandemi COVID-19 membuat perekonomian masyarakat menjadi turun. Turunnya perekonomian di tengah pandemi ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan kesehatan, sehingga masyarakat harus melakukan protokol kesehatan, seperti *social distancing*, *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Hadiwardoyo, 2020). Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan perekonomian masyarakat turun karena antara pasar dan masyarakat menjadi sulit terhubung. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya mencapai angka 2,97% pada triwulan 1-2020. Hal ini jauh lebih rendah daripada triwulan 1- 2019 yang mencapai angka 5,07%.

Menteri Keuangan telah dua kali memproyeksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode kuartal berjalan dan untuk beberapa kuartal ke depan. Kuartal terbagi menjadi 4 periode yaitu kuartal I terjadi pada bulan Januari-Maret, kuartal II April-Juni, kuartal III Juli-September dan kuartal IV Oktober-Desember mengutip redaksi dari BBC News Indonesia.

Apabila pertumbuhan ekonomi minus dalam dua kuartal berturut-turut, maka bisa dikatakan Indonesia mengalami kemerosotan atau resesi (Yuniar, 2020). Bersumber dari Badan Pusat Statistik, Suhariyanto selaku Kepala BPS pada 5 oktober 2020 mengatakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia di kuartal III minus 3,49% jika dibandingkan dengan kuartal tahun sebelumnya.

Perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan baik dalam bidang sosial, maupun ekonomi, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Era ini dinamakan era ekonomi digital dimana memasuki zaman yang memudahkan dan mengefesiensi waktu. Ekonomi digital adalah transformasi digital yang mempengaruhi sektor sosial dan ekonomi yang berasal dari meningkatkan interkoneksi dari fungsi pekerjaan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Sesuai dengan fintech.id, *Fintech* itu sendiri adalah sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran. Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan bahwa pemerintah sangat mendukung pengembangan teknologi dibidang keuangan tersebut, karena kehadiran *fintech* membuat biaya yang harus dikeluarkan menjadi lebih kecil, efisien, dan risiko yang tidak terlalu besar.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keungan menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan keuangan dan proses transaksi. Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga.

Akan tetapi, perekonomian belum didukung oleh partisipasi masyarakat. Dalam situasi ekonomi yang sedang rawan, dibutuhkan kebangkitan ekonomi secara mandiri melalui kegiatan usaha sebagai wujud dari penerapan status tanggap darurat yang membatasi aktivitas warga. Program stimulus ekonomi bagi pelaku usaha informal dan UMKM harus segera diterapkan (Asmini, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan elemen dari usaha nasional yang berkontribusi penting dalam menciptakan tujuan pembangunan nasional. UMKM juga diakui sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional, karena dapat memberdayakan potensi sumber daya yang tersedia dan menstimulasi tumbuhnya pengembangan kewirausahaan (Sari, 2016).

Jenis UMKM pada penelitian ini termasuk sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan peternakan, sektor jasa, dan sektor lainnya.

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian sehingga perlu mendapatkan perhatian agar dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian tersebut. Berdasarkan (Hansen & Mowen, 2000) pada konsep akuntansi manajemen modern, pengambilan keputusan harus berdasarkan pada konsep informasi relevan (*relevant information*) dalam rangka pengambilan keputusan manajemen (*decision making*) yang menyangkut penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Sistem informasi manajemen merupakan suatu pengawasan yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penelitian kinerja setiap komponen dalam organisasi (Chia, 1995)

Wolk (1992:169) mengatakan, proses pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tidak hanya tersedia atau cukup tetapi harus memiliki kualitas yang baik. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas memiliki karakteristik yang *relevance* dan *reability*. Relevansi disini mengandung unsur umpan balik (*feedback value*) yaitu peristiwa masa lalu yang membantu untuk mengkonfirmasi dan memperbaiki harapan sebelumnya. Untuk membantu seseorang dalam pembuatan keputusan diperlukan unsur prediksi (*predictive value*) yaitu meramalkan konsekuensi masa depan berdasarkan informasi dan peristiwa masa lalu, serta ketetapan waktu (*timeliness*) yaitu kualitas informasi yang diberikan atas dasar ketetapan waktu.

Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut. Pada dasarnya dimensi karakteristik dari system informasi akuntansi terdiri dari empat karakteristik yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Untuk mendapatkan informasi akuntansi ini, maka diperlukan analisis diferensial dalam pengolahan data, sehingga data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan (Horngren, 2003).

Sesuai dengan *Financial Stability Board*, aktivitas *Fintech* diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni; Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*); Manajemen Risiko (*Risk Management*); Dukungan Pasar (*Market Support*); Manajemen Investasi (*Investment Management*). Sehingga pada penelitian ini bagian yang akan dikaji lebih berfokus pada penambahan modal terhadap UMKM pilihan Bank Indonesia.

Fintech BI disini dikatakan berperan dalam membantu transaksi dengan memanfaatkan layanan keuangan digital serta dapat dijadikan alternatif pembiayaan modal bagi UMKM, yang dimana modal merupakan salah satu elemen yang sangat menentukan dalam berbisnis. Diharapkan bantuan teknologi

ini dapat meningkatkan efektivitas, mempermudah serta meminimalisir risiko untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen terutama di era pandemi ini.

Namun dalam hal ini tidak seluruh lapisan masyarakat mencoba beradaptasi dengan menggunakan layanan berbasis teknologi informasi. Efektivitas dalam KBBI berasal dari kata efektif yang berarti pengaruh, efek atau dapat membawa hasil. Dalam konteks penelitian ini efektivitas berarti hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit pekerjaannya. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang menimbulkan kerugian kepada pengguna. Risiko yang awal dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan *cyber* (*cyber risk*). Kejahatan *cyber* dapat mengancam setiap transaksi yang dilakukan konsumen, keamanan data pribadi setiap pengguna juga tidak luput dari ancaman kejahatan *cyber*.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pembahasan *fintech* telah banyak dilakukan. Penelitian pertama yang dijadikan acuan adalah penelitian dilakukan oleh (Rahardjo, 2019) tentang pengaruh *FinTech* terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektifitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan Fintech menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variable risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variable minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada penelitian lain karena meneliti terkait keefektivitasan penggunaan *fintech payment*, kemudahan memperoleh modal maupun resiko terkait *cyber* pada masa pandemi terkait penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan pada UMKM binaan BI yang berlokasi di DKI Jakarta sehingga dapat menjadi salah satu keterbaruan atau pembeda pada penelitian ini.

Berdasarkan data dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mencatat bahwa di tengah pandemi Covid-19 saat ini, sebanyak 301.115 UMKM mulai menggunakan *platform* digital. Jika dibandingkan dengan jumlah UMKM di Indonesia, jumlah tersebut masih tergolong kecil. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pemanfaatan *fintech* di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya UMKM yang gagal beradaptasi di tengah krisis pandemi Covid-19 saat ini sebagaimana yang telah disampaikan pada pemaparan di atas. Oleh karena itu, melihat kondisi saat ini diperlukan percepatan adaptasi *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap bagi UMKM di Indonesia sehingga ekonomi Indonesia kembali bangkit, karena UMKM memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan pemaparan data diatas, penelitian terdahulu dan fenomena ekonomi COVID-19 yang sedang berlangsung saat ini, penulis bermaksud untuk mengangkat judul penelitian dalam penyusunan skripsi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi” Dengan variabel dependent (Y) adalah Informasi Akuntansi Manajemen. Sedangkan variable independent (X) adalah Efektivitas penggunaan *fintech* (X1), Kemudahan Penggunaan *fintech* (X2) dan Risiko Penggunaan *fintech* (X3). Dengan objek penelitian adalah UMKM binaan Bank Indonesia yang pengukurannya dilakukan secara kuantitatif menggunakan penyebaran kuesioner elektronik dengan menggunakan skala likert.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yakin pengaruh indikator kinerja penggunaan *Fintech* terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi. Rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas penguanaan *Fintech* berpengaruh terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi?
2. Apakah kemudahan penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi?
3. Apakah risiko penguanaan *Fintech* berpengaruh terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti pengaruh efektivitas *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi.
2. Untuk meneliti pengaruh kemudahan *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi
3. Untuk meneliti pengaruh risiko *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan manfaat teori dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teori

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat bukti empiris di bidang ekonomi digital khususnya tentang pengaruh *fintech* Bank Indonesia dapat mempermudah dan mempercepat informasi akuntansi manajemen UMKM. Hasil penelitian ini bertujuan sebagai referensi tambahan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bantuan pengembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai referensi bahan pertimbangan serta masukan di bidang akuntansi manajemen yang memanfaatkan ekonomi digital khususnya tentang penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM terhadap *fintech* Bank Indonesia di era pandemi agar lebih diperhatikan dalam menghadapi persaingan berkelanjutan sebagai upaya dalam memaksimalkan kinerja UMKM.

1. Bagi Pemerintah, bahan informasi bagi pemerintah terkait pengaruh *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di era pandemi, agar perannya lebih diperhatikan secara baik peningkatan perekonomian melalui *financial technology*.
2. Bagi Peneliti, menambah wawasan mengenai pengaruh *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di era pandemi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi baru terkait penggunaan *fintech* Bank Indonesia.
3. Bagi Pengusaha *financial technology*, dapat menjadi informasi tambahan dan memberikan inovasi lebih banyak lagi orang yang menggunakan *financial technology* terutama pada UMKM.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Technology*

Financial technology atau "*Fintech*" adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan (Armer, 2015). Pengertian lain mengenai *fintech* menurut Marlino (2017) adalah sebuah istilah yang digunakan guna menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern pada sektor keuangan.

Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis *web* dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif. Keuangan inklusif atau *financial inclusion* adalah sebuah upaya untuk mengurangi segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Fintech merupakan gelombang baru perusahaan yang memberikan model baru dalam cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan dan menginvestasikan uang mereka (Amalia, 2016).

Fintech merupakan penggabungan teknologi dan finansial dimana teknologi dapat berupa otomatisasi dengan mesin atau penggunaan media internet untuk mempermudah layanan, dan saat ini media internet menjadi pilihan utama bagi pelaku industri sektor keuangan (Saadah, 2018).



Bersumber dari Alshaher (2017) mengenai McKinsey model *framework*, lahirnya *Fintech* didorong oleh lingkungan makro yang kompleks seperti ekspektasi pertumbuhan rendah maupun ketidakpastian ekonomi negara berkembang. Selain itu tekanan regulasi pun menjadi salah satu dorongan juga, mulai dari persyaratan modal yang lebih tinggi, perlindungan konsumen dan kepatuhan, hingga pengawasan yang ketat. Dan terakhir adalah penyamarataan layanan, yakni biaya iklan dan marketing yang tinggi, produk ataupun produk dan jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan *customers*.

Perkembangan *Fintech* berlangsung selama tiga periode, yang dimulai periode pertama yang berlangsung pada tahun 1866-1967 dimana fase ini adalah perpindahan dari sistem keuangan analog menuju digital, pada periode ini muncul beberapa cikal bakal dari perkembangan *Fintech*, dimana pada saat itu konsumen dapat memesan berbagai produk melalui telepon, kemudian pada tahun 1950-an masyarakat amerika serikat diperkenalkan dengan kartu kredit. Dilanjutkan dengan periode kedua 1967-2008 dimana pada fase ini adalah masa pengembangan keuangan digital tradisional dimulai dengan peluncuran *Automatic Teller Machine* (ATM) dimana perkembangan ini di dukung dengan perkembangan internet yang pesat. Kemudian periode ketiga berlangsung pada tahun 2008 hingga saat ini, dimana perkembangan teknologi dan internet semakin modern sehingga muncul berbagai *platform* yang menawarkan berbagai layanan keuangan secara *online*, yang merupakan bentuk *Fintech* masa kini. (Armer, 2015)

2.1.1.1 Jenis-jenis *Fintech*

Ada beberapa jenis *Fintech* yang ada di Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 yakni *Payment Settlement and Clearing*, *Crowdfunding* dan *P2P*, *market aggregator*, *Risk and Investment Management*.

Dalam perkembangan teknologi saat ini muncul jenis uang baru yaitu uang elektronik atau biasa disebut *e-money*. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur; diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti *server* atau *chip*, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik, nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan.

1. *Payment Settlement and Clearing*

Payment system adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin*, dan bentuk aplikasi *Fintech* lain (Kennedy, 2018). Di Indonesia produk *Fintech* yang banyak digunakan adalah produk payment yaitu sebesar sebesar 38%. Berbagai jenis produk payment telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, kartu *e-money* dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *T-cash*, *Dana* dan merk lain.

2. *Crowdfunding and Peer to Peer Lending (P2P Lending)*

Crowdfunding adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa (Rosalina, 2015). *Crowdfunding* merupakan bentuk kerja sama kolektif perhatian dan kepercayaan masyarakat luas yang saling terhubung dan menggalang dana untuk mendukung suatu proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok. Dalam *crowdfunding* investor berkontribusi secara finansial untuk membiayai sebuah proyek (Parag, 2015) Dapat disimpulkan bahwa *crowdfunding* merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan *social media*, *web* dan *aplikasi* serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejauh ini mengelompokkan *crowdfunding* dalam empat jenis yaitu:

- a. *Donation-based crowdfunding* yaitu jenis penggalangan dana dimana donatur tidak akan mendapatkan imbalan apapun dari proyek yang diajukan, biasanya *Donation-based crowdfunding* digunakan untuk jenis penggalangan dana sosial *non-profit*. Seperti penggalangan dana bencana alam, pembangunan panti asuhan, dan jenis kegiatan sosial *non-profit*.

- b. *Reward-based crowdfunding* yaitu jenis penggalangan dana yang menawarkan sebuah imbalan atau hadiah berupa barang jasa ataupun sebuah hak bukan keuntungan yang didapat dari proyek tersebut. Jenis ini biasa diperuntukan untuk mendukung proyek industri kreatif, dan donatur yang mendanai mendapat imbalan dari industri kreatif tersebut berupa barang jasa maupun sebuah hak.
- c. *Debt based* yakni merupakan bentuk kegiatan penggalangan dana dimana dana yang didapat berupa pinjaman dari donator. Para calon debitur akan mengajukan proposalnya dan para kreditur akan menyetorkan modal yang dianggap sebagai pinjaman dengan imbal balik berupa bunga dari dana yang disetorkan.
- d. *Equity-based Crowdfunding* yaitu dimana dana yang disetorkan akan menjadi asset milik perusahaan atau organisasi yang melakukan penggalangan dan ada imbalan yang di dapat oleh donatur. Sama halnya dengan saham donatur akan mendapat imbalan berupa deviden dari keuntungan yang di dapat perusahaan atau organisasi

3. Market Aggregator

Market aggregator atau e-aggregator adalah layanan yang mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber (Fuji, 2002). *E-aggregator* dapat dijadikan sebuah platform yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti risiko, imbal hasil dan dampak dan kelayakan kredit dari popuasi target (Byrnes, 2007).

Financial aggregator dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe berdasarkan sumber informasi dan tujuan dari *aggregator*, diantaranya adalah:

- a. *Relationship Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berguna bagi konsumen dari berbagai organisasi
- b. *Comparism Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang sama pada komoditas serupa untuk keperluan perbandingan.
- c. *Internet Type*, merupakan aggregaotor independen tanpa terikat kontrak yang tidak memiliki afiliasi dan mengumpulkan berbagai informasi dari internet atau web.
- d. *Intranet Type*, mengumpulkan informasi dari grup yang sama.

4. Risk and Investment Management

Dalam industri *Fintech risk and investment management* dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional (Sironi, 2016) *Robo-advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan peyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi. Pada intinya *risk and invesment* merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu.

Menurut Parag (2018), meskipun *Robo-Advisor* berfokus pada penasehat digital dan perencanaan keuangan, namun ada beberapa jenis lain

yang termasuk dalam Robo-advisor dalam sektor pengelolaan kekayaan pribadi diantaranya adalah; *Financial Advice* (Penasehat Keuangan), *Automated Investing* (Investasi Otomatis), *Social responsible Investing* (Investasi untuk kegiatan sosial) dan *Invesment-related Research* (Penelitian terkait Investasi).

2.1.1.2 Efektivitas Penggunaan *FinTech*

Pengertian efektivitas menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil.

Dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka (Davis, 1986 dalam Bastian, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai.

Menurut Nugroho (2012) Persepsi Kegunaan dapat dibagi menjadi beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu (*improves job Performance*).
2. Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas individu (*increase productivity*)

3. Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectiveness*).

4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the sistem is useful*)

2.1.1.3 Kemudahan Penggunaan *FinTech*

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya “*ease of use*” berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih (Davis, 1989 dalam Karim, 2017)

Kata *Ease* yang berarti kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha Harlan (2019) Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit.

Menurut Karim (2017) Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator; mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari serta sangat mudah dalam pengoperasiannya.

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *Intrumentaly* Istiarni (2014). Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-eficacy* penggunaannya.

Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam dirasakan dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya.

2.1.1.4 Risiko Penggunaan *Fintech*

Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu (Dowling dan Staelin, 1994 dalam Chindy, 2020). Risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima.

Menurut Zulhawati (2017) mengutip Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan *Fintech*.

Risiko dapat dibagi dalam lima dimensi, diantaranya adalah:

1. Risiko Psikologi (*Psychological Risk*), perasaan yang dirasakan oleh individu karena membeli atau menggunakan suatu produk.
2. Risiko Keuangan (*Financial Risk*), individu merasakan masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk.
3. Risiko Kinerja (*Functional Risk*), individu tidak mendapatkan fungsi dari suatu produk sesuai yang mereka harapkan.
4. Risiko Fisik (*Physical Risk*), dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya.
5. Risiko Sosial (*Social Risk*), risiko yang dipengaruhi oleh lingkungan pengguna atas penggunaan suatu produk.

Semakin tinggi tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu (Mulyana, 2016). Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu. Sebuah risiko menjadi lebih tinggi apabila; Minimnya informasi, produk merupakan hal baru, produk kompleks, kepercayaan diri mengevaluasi merk rendah, tingginya harga hingga pentingnya produk tersebut.

Pavlou (2010) mengatakan, semakin tinggi risiko yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari menggunakan produk tersebut.

Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah; ada risiko yang di timbulkan, ada kerugian yang dialami hingga ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1 dari UU tersebut menyatakan bahwa:

1. Usaha Mikro, yakni usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil, yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengan atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Yakni dengan mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industry pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri yakni:

1. Industri besar, yakni industri yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Industri sedang, yakni industri yang memiliki jumlah tenaga kerja anatar 20-99 orang.
3. Industri kecil, yakni industri yang merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga, yakni industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-14 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/kmk 016/1994, Usaha kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omzet pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan yang ditempati.

2.1.2.1 Lingkungan Strategis : Digitalisasi

Bersumber dari Bambang Setiawan (2021) Pengaman Keuangan Digital Acuviarta Kartabi, di sela webinar Indonesia *Digital Economy & Business Outlook* 2021 yang digelar Digital banking Institute (DBI), Selasa (19/01/2021) mengatakan bawa pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasi terhadap produk dan jasa keuangan.

Namun rendahnya kapabilitas digital dan dana investasi menyebabkan menghambat transformasi tersebut. Menurutnya UMKM yang tidak mampu beradaptasi kemungkinan dapat semakin tertinggal karena itu perlu dibantu dalam percepatan digitalisasi baik permodalan maupun menjual produk/jasa. Digitalisasi ini memiliki beberapa tujuan (Setiawan, 2021) yakni selain bertujuan untuk meningkatkan perdagangan *cross-border* dan partisipasi UMKM, meningkatkan aktivitas e-commerce dan *Fintech*, menurunkan biaya transaksi maupun produksi, meningkatkan efisiensi dan transparansi data/harga, hingga meningkatkan flow transaksi dan efisiensi logistik.

2.1.2.2 Strategi Pengembangan UMKM BI

Bersumber dari Deputi Gubernur BI Doni P Joewono dalam webinar digitalisasi UMKM di Jakarta mengatakan bahwa BI memiliki kebijakan dan strategi pengembangan yang mendorong UMKM sebagai kekuatan baru dalam ekonomi nasional dalam merespons masalah akibat covid dengan menggunakan strategi korporatisasi yang dilakukan dengan memperkuat kelembagaan UMKM, kemudian strategi kapasitas dengan mendorong peningkatan kualitas UMKM dan strategi pembiayaan untuk memperluas alternatif sumber modal.

Selama masa pandemi, berdasarkan survei kepada UMKM binaan BI ini sebanyak 72,6 persen pelaku UMKM omzetnya turun hingga modalnya mengalami hambatan. Sementara itu Joewono (2021) menambahkan bahwa inovasi permodalan UMKM dengan memanfaatkan layanan keuangan digital juga menjadi alternatif pembiayaan, mengingat penyaluran kredit yang diakses UMKM baru mencapai 19-20 persen dari total realisasi kredit perbankan.

2.1.2.3 Klasifikasi UMKM Binaan BI

Bersumber dari Presentasi Bank Indonesia pada 10 agustus 2020 lalu, mengenai pengembangan UMKM dalam rangka pencapaian tugas Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi pada klaster ketahanan pangan seperti tanaman pangan, hortikultura maupun peternakan. Perbaikan ekspor untuk klaster produk unggulan ekspor seperti kopi, kakao maupun produk kain dan kerajinan. Ataupun klaster pendukung pariwisata seperti pendukung desa wisata maupun pendukung destinasi wisata baru. Untuk *local Economic Development* yakni klaster produk unggulan daerah seperti perikanan, makanan dan minuman olahan.

Dari 960 UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia, Sektor industri pengolahan sebesar 56,4% yakni sejumlah 541 UMKM, selanjutnya sektor pertanian dan peternakan sebesar 40,6% yakni sejumlah 390 UMKM, sektor jasa menempati 1% atau sebesar 10 UMKM sedangkan 2% ataupun 19 UMKM lainnya tergolong pada sektor lainnya.

Terdapat 4 level klasifikasi UMKM binaan BI sebagai berikut:

1. Level 1 (Pontensial) yaitu pembinaan untuk mengembangkan skala usaha terdiri dari 212 UMKM,
2. Level 2 (Sukses) yaitu siap memperluas pasar secara *online* dan akses pembiayaan yang terdiri dri 264 UMKM,
3. Level 3 (Digital) yaitu sudah memasarkan secara *online*, mendapat akses pembiayaan terdiri dari 366 UMKM,
4. Level 4 (Potensi Ekspor), yaitu perluasan akses pasar ekspor yang terdiri dari 118 UMKM.

2.1.2.4 Program *Onboarding* UMKM BI

Program ini diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju era digital. Bersumber dari bi.go.id, terdapat 4 tahapan dalam program *onboarding* UMKM, yaitu:

1. Identifikasi UMKM Potensial, yaitu pemahaman UMKM individu atau kelompok, kebutuhan pokok, makanan, bahan makanan, APD, masker.
2. Peningkatan Kapasitas, yaitu edukasi *online* (video maupun sosial media), mengenai topik literasi digital, berjualan *online*, pengiriman hingga sistem pembayaran.
3. *Onboarding*, yaitu platform *e-commerce* atau media sosial yang tepat, korporatisasi merchants pada pasar tradisional dan bisnis retail, hingga penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
4. Penjualan, yaitu menciptakan web pasar tradisional dengan menghubungkan *e-commerce* dan *digital payment*.

2.1.3 Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Abdul (2012:3) yang mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai akuntansi yang menyajikan informasi keuangan (dan non keuangan) untuk pihak internal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pendapat lainnya yang dikemukakan Kamaruddin Ahmad (2015:4) yang mengutip Supriyono 1987, mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan suatu satuan atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian. Selain itu penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam

pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan rasional pula dengan pandangan kearah pencapaian tujuan tersebut. Dari kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan pengidentifikasian, penyajian dan penginterpretasikan informasi yang digunakan untuk penyusunan strategi, perencanaan, pengendalian hingga pengambilan keputusan rasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama yaitu; (1) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang di inginkan manajemen, (2) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkesinambungan, serta (3) untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Hansen, 2000). Wolk (1992:169) mengatakan, proses pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tidak hanya tersedia atau cukup tetapi harus memiliki kualitas yang baik. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas memiliki karakteristik yang *relevance* dan *reability*. Relevansi disini mengandung unsur umpan balik (*feedback value*) yaitu peristiwa masa lalu yang membantu untuk mengkonfirmasi dan memperbaiki harapan sebelumnya. Untuk membantu seseorang dalam pembuatan keputusan diperlukan unsur prediksi (*predictive value*) yaitu meramalkan konsekuensi masa depan berdasarkan informasi dan peristiwa masa lalu, serta ketetapan waktu (*timeliness*) yaitu kualitas informasi yang diberikan atas dasar ketetapan waktu.

Menurut Abdul (2012:6), informasi akuntansi manajemen adalah suatu fakta, datum, persepsi atau segala sesuatu yang dapat menambah pengetahuan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Menurut Kurnia (2006:6) definisi informasi akuntansi manajemen adalah informasi yang mengumpulkan data keuangan dan non keuangan yang kemudian data tersebut diproses, disimpan dan dilaporkan kepada manajer untuk dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2005:8) informasi akuntansi manajemen adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimannya untuk mengambil keputusan masa kini ataupun masa yang akan datang. Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil proses intelektual seseorang dalam mengolah data yang berisikan fakta dan dapat diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.

2.1.3.1 Kualitas Informasi Keputusan Akuntansi Manajemen

Menurut Crosby yang dikutip oleh Ariani (2004: 8), kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability*, *delivery*, *reliability*, *maintainability* dan *cost effectiveness*. Abdul (2001:19) mendefinisikan bahwa kualitas adalah proses yang berkelanjutan secara terus-menerus dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas). Sehingga dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan kondisi dinamis yang berkaitan dengan

produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Kualitas disini sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.

Hilton (1997) menjelaskan bahwa keputusan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas adalah yang harus memenuhi 3 karakteristik berikut:

1. Relevan (*Relevancy*) yaitu informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan di bahas.
2. Akurat (*Accuracy*) yaitu informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan dan dapat dengan jelas mencerminkan maknanya.
3. Tepat Waktu (*Timeliness*) yaitu informasi yang relevan dan akurat hanya bermakna jika tepat waktu, yakni tersedia pada waktunya untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Chenhall dan Morris (1986:19), informasi akuntansi manajemen memiliki 4 karakteristik dasar, yakni:

1. Ruang Lingkup (*Broadscope*)

Mengacu pada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu. Informasi akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang berfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasikan dalam ukur moneter dan berhubungan dengan data historis. Lingkup informasi yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan

para pesaing hingga perkembangan teknologi. Selain itu lingkup informasi akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadi peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran profitabilitas.

2. Tepat Waktu (*Timeless*)

Kemampuan manajer untuk merespon secara tepat suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh timeless informasi akuntansi manajemen.

Informasi yang tepat waktu akan meningkatkan fasilitas informasi akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Sehingga tepat waktu mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. *Timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi untuk pengambilan keputusan.

3. Agregasi (*Aggregation*)

Memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dan pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu seperti pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu pada format konsisten dengan model keputusan formal seperti analisa *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan progamisi linier untuk penerapan anggaran, analisis biaya, volume laba, dan program pengendalian perusahaan yang dihasilkan untuk model keputusan formal.

4. Integrasi (*Integration*)

Informasi akuntansi manajemen yang terintegrasi digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen sehingga kompleksitas dan saling ketergantungan antar subunit direfleksikan dalam informasi terintegrasi.

Infomasi yang terintegrasi mencakup aspek seperti kentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses yang melibatkan para manager untuk mempertimbangkan unsur berperan mengkoordinasikan kebijakan dalam perusahaan agar terjadi keselarasan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian oleh Rahardjo (2019). Penelitian tersebut menganalisis Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif, *fintech* berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu peningkatan efisiensi operasional. Selanjutnya adalah penelitian oleh Faizah (2020). Penelitian tersebut menganalisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan, Dan Keefektivitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil penelitian menunjukkan variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan *Fintech* menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variable risiko memiliki hubungan berlawanan dengan bertransaksi menggunakan *fintech*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Hermawan (2009)	Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Variabel dependen: pengambilan keputusan manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen sangat berperan dalam membantu manajemen mengambil keputusan.
Suedi (2012)	Perilaku Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Dan Kinerja Manajerial	Variabel Independen: Perilaku informasi Akuntansi Manajemen Variabel dependen: pengambilan keputusan dan kinerja manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku informasi akuntansi manajemen berperan membantu manajemen mengambil keputusan dan dengan pertunjukan pekerjaan manajerial.
Urba (2019)	Analisis Perbedaan Pendapatan Dan Laba Bersih Sebelum Dan Sesudah Pendanaan <i>Fintech</i> Pada Umkm Di Kota Palembang	Variabel Independen: Pendanaan <i>Fintech</i> Variabel dependen: Pendapatan Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendanaan <i>Fintech</i> pada UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan laba bersih pada UMKM di kota Palembang.
Rahardjo, Ikhwan & Siharis, (2019)	Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang	Variabel Independen: Pengaruh <i>Fintech</i> Variabel dependen: Perkembangan UMKM Di Kota Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Fintech</i> meningkatkan Perkembangan UMKM Di Kota Magelang.
Faizah (2020)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektifitas Terhadap <i>Financial Technology</i> (Studi Pada Mahasiswa Feb Uin Jambi)	Variabel Independen: Persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen, dan efektifitas Variabel dependen: minat bertransaksi <i>Financial technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen, dan efektifitas Berperan dalam minat bertransaksi Mahasiswa FEB UIN Jambi untuk menggunakan <i>Financial technology</i> .
Wildan (2019)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Variabel Independen: Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Variabel dependen: Minat Transaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendanaan <i>Fintech</i> pada UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan laba bersih pada UMKM di kota Palembang.

2.3 Kerangka Teoritis

Penyebaran Covid-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap UMKM berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan UMKM yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasi terhadap produk dan jasa keuangan.

Namun rendahnya kapabilitas digital dan dana investasi menyebabkan menghambat transformasi tersebut.

Dalam penelitian ini, Teori persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) oleh Davis (1986) diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Persepsi Kegunaan yang mengindikasikan bahwa, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai. Semakin tinggi keefektifitasan penggunaan *fintech* maka informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik dengan karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* akan meningkat penggunaannya.

Dalam menggunakan *fintech*, kemudahan diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) oleh Davis (1986) menjelaskan tentang suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Seseorang

akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya.

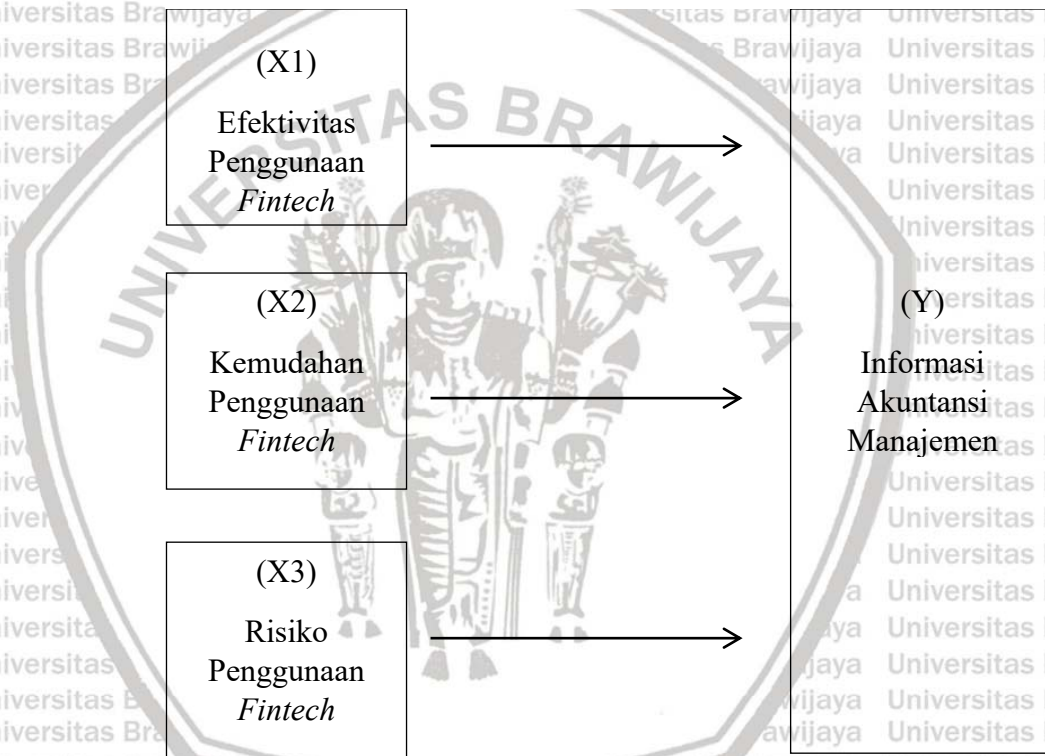
Teori persepsi risiko penggunaan (*Perceived Risk*) oleh Dowling dan Staelin (1994) juga perlu dipertimbangkan, teori *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu. Teori ini pun didukung oleh Mitchel (1999) yang mengatakan bahwa Risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada.

Kemajuan *financial technology* ini diharapkan dapat meningkatkan peran informasi akuntansi manajemen dalam perkembangan bisnis sehingga dikatakan dapat membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan rasional pula dengan pandangan kearah pencapaian tujuan UMKM. Chenhall dan Morris (1986) dalam Iba (2012), menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berkualitas yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi). Informasi akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai elemen pertimbangan sebagai penerapan teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha dapat membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi dalam membuat keputusan keputusan masa kini ataupun masa yang akan datang. Proses ini membutuhkan intelektual

seseorang dalam mengolah data yang berisikan fakta dan dapat diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan mengenai adanya risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam telaah pustaka, maka variable yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.5 Kerangka Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Efektivitas Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya dapat menimbulkan dampak, pengaruh atau akibat.

Selanjutnya hal ini didukung oleh teori persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) oleh Davis (1986) Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran atau efek yang dirasakan dalam bentuk kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai.

Program *onboarding* diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju era *digital*. Bersumber dari web resmi Bank Indonesia, terdapat 4 tahapan dalam program *onboarding* UMKM, yaitu:

Identifikasi UMKM Potensial, yaitu pemahaman UMKM individu atau kelompok.

Selanjutnya dilakukan dengan peningkatan Kapasitas, yaitu edukasi *online* (video maupun sosial media), selanjutnya adakah tahap *Onboarding*, yaitu *platform e-commerce* atau media sosial yang tepat, korporatisasi merchants hingga penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sehingga dapat berujung pada tahap akhir yaitu Penjualan, dalam bentuk menciptakan web pasar tradisional dengan menghubungkan *e-commerce* dan *digital payment*. UMKM yang tidak mampu beradaptasi kemungkinan dapat semakin tertinggal karena itu perlu dibantu dalam percepatan digitalisasi.

Peran *fintech* disini diharapkan untuk membantu UMKM dalam rangka untuk memberikan output informasi akuntansi manajemen dengan detail dan cepat, sehingga untuk mendapatkan informasi akuntansi manajemen dapat dengan efektif dan meminimalisir kesalahan penulisan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan kehidupan global menyebabkan akuntansi masuk ke dimensi baru. Perkembangan terakhir dalam teori akuntansi tidak terbatas pada masalah ilmu ekonomi dan manajerial saja. Ilmu akuntansi terus berusaha untuk mempersiapkan dan mengantisipasi tantangan dan kebutuhan sesuai kegunaannya. Keefektivitasan penggunaan teknologi dapat meningkatkan informasi mendukung perkembangan bisnis. Informasi ini dapat dikembangkan menggunakan penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat mendukung oleh Informasi akuntansi manajemen.

Menurut Achmad (2009), perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Chenhall dan Morris (1986) dalam Iba (2012), menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi).

Broadscope merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap yang biasanya meliputi aspek ekonomi. *Timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan berkala. *Aggregation* memberikan

informasi dalam berbagai bentuk agregasi berdasarkan periode waktu. Dan *integration* terkait target dan juga dampak terhadap keseluruhan departemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, Ikhwan & Siharis, (2019), mengenai Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan (korelasi) positif, hal ini ditunjukkan bahwa *Financial Technology* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Magelang yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Maka diduga keefektivitas penggunaan *fintech* memiliki berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Efektivitas Penggunaan *Fintech* (X1) Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (Y) UMKM Binaan BL.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BL.

Berdasarkan teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) oleh Davis (1986) menjelaskan tentang suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Teori ini mendukung bahwa kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian

menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya.

Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator seperti mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari serta sangat mudah dalam pengoperasiannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya. (Istiarni: 2014).

Pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan, sesuai literasi Bank Indonesia terkait Indonesia *Digital Economy & Business Outlook 2021* yang menjelaskan bawa seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasi terhadap produk dan jasa keuangan. Namun rendahnya kapabilitas digital dan dana investasi menyebabkan menghambat transformasi tersebut sehingga percepatan digitalisasi diperlukan guna membantu UMKM yang tidak mampu beradaptasi pada era pandemi ini.

Kemudahan penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan informasi akuntansi manajemen mendukung perkembangan bisnis. Kemudahan disini dimaksud UMKM diharapkan dapat memperoleh dana pembiayaan pinjam.

Perkembangan terakhir dalam teori akuntansi menghadapi kehidupan global disebabkan oleh perkembangan bisnis bidang teknologi. Ilmu akuntansi terus berusaha untuk mempersiapkan dan mengantisipasi tantangan dan kebutuhan

sesuai kegunaannya. Konsekuensinya dibutuhkan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Watson, 1975 dalam Erna, 2006). Menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah Informasi Akuntansi Manajemen merupakan diperlukan sebagai pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi. Terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektivitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Maka diduga kemudahan penggunaan *fintech* memiliki berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H2: Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X2) Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (Y) UMKM Binaan BL.

3. Pengaruh Risiko Penggunaan Fintech Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Berdasarkan teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Risk*) oleh Dowling dan Staelin (1994) menjelaskan *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu. Teori ini pun didukung oleh Mitchel (1999) yang mengatakan bahwa Risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima. Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka.

Dalam industri *Fintech risk and investment management* sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional (Sironi: 2016) *Robo-advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan individu.

Perkembangan bisnis yang pesat dalam bidang teknologi dan menyebabkan akuntansi masuk ke dimensi baru. Ilmu akuntansi terus berusaha untuk mempersiapkan dan mengantisipasi tantangan dan kebutuhan sesuai kegunaannya. Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimannya untuk mengambil keputusan masa kini ataupun

masa yang akan datang. Proses ini membutuhkan intelektual seseorang dalam mengolah data yang berisikan fakta dan dapat diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan mengenai adanya risiko yang mungkin terjadi. Informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dapat di nilai dengan empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan Fintech menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variable risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variable minta bertransaksi menggunakan *fintech*. Maka diduga risiko penggunaan fintech memiliki berepengaruh negatif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3: Risiko Penggunaan *Fintech* (X3) Berpengaruh Negatif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (Y) UMKM Binaan BI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian disini berjenis penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran (2006;3), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang diperoleh melalui pertanyaan terstruktur untuk menginterpretasikan suatu fenomena secara objektif. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena dilakukan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data yang bertujuan untuk menguji kaitan variabel independen dan variabel dependen untuk menguji hipotesis. Hasil kuesioner berbentuk data numerik serta penganalisisannya yang harus menggunakan metode statistik menggunakan aplikasi SPSS guna mengetahui apakah variabel – variabel yang ditentukan berpengaruh untuk menjelaskan faktor *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan populasi UMKM yang terdaftar sebagai rekanan binaan Bank Indonesia. Sedangkan sampel, menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini yaitu UMKM binaan Bank Indonesia yang berdomisili di DKI Jakarta. Pemilihan lokasi ini dipilih karena UMKM binaan Bank Indonesia di DKI Jakarta memiliki lokasi di pusat pemerintahan dan berdekatan dengan

Bank Indonesia pusat serta dengan anggapan bahwa UMKM di DKI Jakarta memiliki pemahaman serta akses yang lebih terkait digitalisasi sehingga diharapkan program ini dapat terealisasi dengan baik.

Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan (kriteria) peneliti.

Perhitungan sampel dilakukan menurut perhitungan Menurut Heir, *et al* (2014) besarnya ukuran sampel minimum ialah jumlah indikator x 5 sampai 10 sehingga pada penelitian ini $30 \times 5 = 150$ sampel untuk memenuhi kriteria pengolahan.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang terdaftar pada sistem Bank Indonesia sebagai UMKM yang berpotensi dibiayai.
2. UMKM binaan yang berdomisili di Provinsi DKI Jakarta, yang memenuhi syarat perhitungan untuk mencari indikator pendukung variabel penelitian.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi deskriptif (*descriptive study*). Studi ini sering kali didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik, kejadian maupun situasi (Sekaran, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terkait variabel keterkaitan. Adapun data yang diperoleh dari responden berupa skor dari kuisioner yang menggunakan skala Likert yakni skala yang menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan

yang terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian Skala

No	Variabel	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	T	Tidak Berpendapat	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dari UMKM untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka mengenai diterapkannya penggunaan Fintech terhadap pencapaian target pengambilan keputusan akuntansi manajemen UMKM tersebut. Kuisisioner penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup sehingga peneliti lebih mudah dalam mengkodekan informasi yang diberikan responden. Kuisisioner yang disebarakan berupa kuisisioner elektronik melalui *google form*.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Arti variabel menurut Sugiyono (2009) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi variable independen dan variable dependen.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Berikut pengukuran variable yang digunakan pada penelitian ini:

3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen sering disebut dengan variable respon dimana dalam penelitian ini adalah Informasi akuntansi manajemen dalam menggunakan *fintech*. Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah Suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Pada penelitian ini variabel independent dibagi menjadi tiga bagian penilainya yang mempengaruhi keputusan akuntansi manajemen itu sendiri. Penilaian tersebut adalah keefektivitas (*payment system*), kemudahan (memperoleh modal), dan risiko (*cyber*) penggunaan *fintech*.

Pengertian efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil. Dalam hal ini efektivitas adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Definisi persepsi kemudahan merupakan suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih (Karim: 2017). Menurut Smith (1990), *risk management* merupakan proses identifikasi, pengukuran dan control keuangan dari sebuah risiko yang mengancam asset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Efektivitas Penggunaan Fintech (X1) (Davis;1986, Nugroho;2012)	Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka.	1. Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu 2. Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas individu 3. Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu 4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu	Ordinal
2	Kemudahan Penggunaan Fintech (X2) (Karim; 2017)	Suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih	1. Mudah digunakan 2. Mudah didapatkan	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
3	Risiko Penggunaan Fintech (X3) (Dowling dan Stelin; 1994, Pavlou; 2010)	Proses identifikasi, pengukuran dan control keuangan dari sebuah risiko, semakin tinggi risiko yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari menggunakan produk tersebut. Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah; ada risiko yang di timbulkan, ada kerugian yang dialami hingga ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian	Ordinal
4	Informasi Akuntansi Manajemen (Y) (Robert H Chenhall dan Deigan Morris;1986)	Suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.	1. <i>Scope</i> , yaitu keluasan ruang lingkup informasi 2. <i>Timeliness</i> , yaitu informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan. 3. <i>Aggregation</i> , yaitu informasi menyeluruh namun ringkas. 4. <i>Integration</i> , informasi tepat untuk semua bagian departemen.	Ordinal

3.3.2 Metode Analisis Data

3.3.2.1 Uji Validitas

Dengan penelitian ini validitas yang akan di uji adalah validitas konstruk yaitu untuk meyakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrument benar-benar mewakili konsep yang akan di ukur variabelnya sesuai dengan definisi operasionalnya, serta terdapat relevansi antara pernyataan satu dengan yang

lainnya. Pengujian validitas ini berdasarkan rumus Pearson correlation dengan menggunakan software pengolahan data SPSS.

1. Efektivitas Fintech (X1)
2. Kemudahan Fintech (X2)
3. Risiko Fintech (X3)
4. Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)

Uji Validitas digunakan untuk menghitung korelasi antar skor masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment* jika butir kuesioner relatif banyak.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang di cari

x = Skor yang diperoleh dari subyek kedalam setiap item

y = Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y

n = jumlah responden

Metode yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah Corrected Item- Total Correlation untuk mengetahui apakah tiap-tiap item valid atau tidak peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur (tingkat kepercayaan). Suatu instrumen pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas alfacronbach

k : Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

S_t^2 : Varians keseluruhan instrumen

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi nilai residual dari suatu regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang didistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, pada metode ini nilai residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variable independen saling berkorelasi atau tidak. Jika terjadi korelasi antar variable independen akan mengakibatkan prediksi terhadap variable dependen menjadi bias. Seharusnya dalam sebuah analisis regresi tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIT $<10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen dengan nilai residual. Dengan dasar analisis:

- A. Titik-titik tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan data tidak boleh berbentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- B. Titi-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan. Hubungan fungsional antara keefektivitasan penggunaan *Fintech* (X1), kemudahan penggunaan *Fintech* (X2), dan risiko penggunaan *Fintech* (X3) dengan keputusan akuntansi manajemen (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang di ambil di atas, maka di jelaskan hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Informasi Akuntansi Manajemen

α : Konstanta

X₁ : Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*

X₂ : Kemudahan Penggunaan *Fintech*

X₃ : Risiko Penggunaan *Fintech*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Standar *Error*

3.3.5 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variable (Y). Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu maka menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variable Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat.

3.3.6 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji F statistik, uji t statistik.

3.3.6.1 Uji Ketetapan Model (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- i. $H1.\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan antara keefektivitasan penggunaan fintech dengan keputusan akuntansi manajemen.
- ii. $H1.\rho > 0$: Terdapat hubungan antara keefektivitasan penggunaan fintech dengan keputusan akuntansi manajemen.
- iii. $H2.\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan antara kemudahan penggunaan fintech dengan keputusan akuntansi manajemen.
- iv. $H2.\rho > 0$: Terdapat hubungan antara kemudahan penggunaan fintech dengan keputusan akuntansi manajemen.
- v. $H3.\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan antara risiko penggunaan fintech dengan keputusan akuntansi manajemen.
- vi. $H3.\rho > 0$: Terdapat hubungan antara risiko penggunaan fintech dengan keputusan akuntansi manajemen.

3.3.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t -statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian keberartian masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t-statistik.

Untuk mengetahui hasil hipotesis apakah H_0 diterima atau di tolak, maka perlu dibandingkan antara thitung dengan ttabel menggunakan program SPSS.

A. Jika $thitung < ttabel$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Jika $thitung > ttabel$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Hasil Pengujian Data

4.1.1 Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini diperoleh melalui data hasil penyebaran kuesioner 150 responden UMKM binaan BI yang pernah menggunakan *Financial Technology*. Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini antara lain usia responden, lokasi usaha, dan umur usaha.

4.1.1.1 Usia Responden

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut:

4 Tabel 4.1

Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	1	0.67
21 - 30 Tahun	35	23.33
31 - 40 Tahun	63	42.00
> 40 Tahun	51	34.00
Total	150	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 (0,67%), berusia 21 – 30 tahun sebanyak 35 (23,33%), yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 63 (42%), dan yang berusia diatas 40 tahun sebanyak 51 (34%).

4.1.1.2 Lokasi Usaha Responden

Data karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lokasi Usaha

Lokasi Usaha	Frekuensi	Persentase
Jakarta Barat	25	16.67
Jakarta Pusat	35	23.33
Jakarta Selatan	41	27.33
Jakarta Timur	32	21.33
Jakarta Utara	17	11.33
Total	150	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki Lokasi Usaha jakarta Barat sebanyak 16,67%, lokasi jakarta Pusat sebanyak 23,33%, lokasi jakarta Selatan sebanyak 27,33%, lokasi jakarta timur sebanyak 21,33%, dan lokasi jakarta utara sebanyak 11,33%

4.1.1.3 Umur Usaha Responden

Data karakteristik responden berdasarkan umur usaha pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Umur Usaha Responden

Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	2	1.33
1 - 3 Tahun	75	50.00
4 - 6 Tahun	50	33.33
> 6 Tahun	23	15.33
Total	150	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data tersebut, maka responden yang memiliki Umur Usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang atau (1,33%), Umur Usaha 1 – 3 tahun sebanyak 75 responden atau (50%), Umur Usaha 4 – 6 tahun sebanyak 50 responden atau 33,33%, Umur Usaha lebih dari 6 tahun sebanyak 23 responden atau 15,33%.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Variabel Yang Diteliti

4.2.1.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X1)

Dalam variabel Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* terdapat Lima item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X1)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	80	53.33	49	32.67	15	10.00	6	4.00	0	0.00	150	100	4.35
X1.2	77	51.33	51	34.00	19	12.67	3	2.00	0	0.00	150	100	4.35
X1.3	76	50.67	55	36.67	14	9.33	5	3.33	0	0.00	150	100	4.35
X1.4	73	48.67	59	39.33	13	8.67	5	3.33	0	0.00	150	100	4.33
X1.5	80	53.33	49	32.67	17	11.33	4	2.67	0	0.00	150	100	4.37
													4.35

Sumber: data primer diolah.

Dari Tabel 4.4 diatas, arti angka (skor) 5,4,3,2, dan 1 berikut :

No	Variabel	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	T	Tidak Berpendapat	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 150 responden, didapatkan penilaian tentang variabel Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*. Hasil deskripsi variabel X1 mempunyai nilai rata – rata sebesar 4,35. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* yang tinggi.

4.2.1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X2)

Dalam variabel Kemudahan Penggunaan *Fintech* terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab pada Tabel 4.5 :

8 Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X2)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2. 1	37	24.67	80	53.33	25	16.67	7	4.67	1	0.67	150	100	3.97
X2. 2	31	20.67	81	54.00	31	20.67	6	4.00	1	0.67	150	100	3.90
X2. 3	20	13.33	94	62.67	31	20.67	4	2.67	1	0.67	150	100	3.85
X2. 4	25	16.67	91	60.67	25	16.67	8	5.33	1	0.67	150	100	3.87
X2. 5	16	10.67	104	69.33	24	16.00	6	4.00	0	0.00	150	100	3.87
													3.89

Sumber: data primer diolah

Dari Tabel 4.5 diatas, arti angka (skor) 5,4,3,2, dan 1 adalah berikut :

No	Variabel	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	T	Tidak Berpendapat	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 150 responden, didapatkan penilaian tentang variabel Kemudahan Penggunaan *Fintech*. Hasil deskripsi variabel Kemudahan Penggunaan *Fintech* mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat ketertarikan yang tinggi.

4.2.1.3 Distribusi Frekuensi Variabel Risiko Penggunaan *Fintech* (X3)

Dalam variabel Risiko Penggunaan *Fintech* terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Risiko Penggunaan *Fintech* (X3)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X3.1	2	1.33	8	5.33	38	25.33	77	51.33	25	16.67	150	100	2.23
X3.2	0	0.00	8	5.33	47	31.33	75	50.00	20	13.33	150	100	2.29
X3.3	0	0.00	8	5.33	37	24.67	84	56.00	21	14.00	150	100	2.21
X3.4	2	1.33	4	2.67	54	36.00	70	46.67	20	13.33	150	100	2.32
X3.5	2	1.33	6	4.00	51	34.00	71	47.33	20	13.33	150	100	2.33
													2.28

Sumber: data primer diolah

Dari Tabel 4.6 diatas, arti angka (skor) 5,4,3,2, dan 1 adalah berikut :

No	Variabel	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	T	Tidak Berpendapat	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 150 responden, didapatkan penilaian tentang variabel Risiko Penggunaan Fintech. Hasil deskripsi variabel Risiko Penggunaan Fintech mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,28. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Risiko Penggunaan Fintech yang rendah.

4.2.1.4 Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Akuntansi Manajemen (Y)

Dalam variabel Keputusan Akuntansi Manajemen terdapat lima belas item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab pada Tabel 4.11 :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y1	71	47.33	63	42.00	9	6.00	6	4.00	1	0.67	150	100	4.31
Y2	45	30.00	78	52.00	22	14.67	4	2.67	1	0.67	150	100	4.08
Y3	57	38.00	72	48.00	17	11.33	4	2.67	0	0.00	150	100	4.21
Y4	31	20.67	93	62.00	22	14.67	4	2.67	0	0.00	150	100	4.01
Y5	63	42.00	64	42.67	18	12.00	5	3.33	0	0.00	150	100	4.23
Y6	53	35.33	77	51.33	14	9.33	5	3.33	1	0.67	150	100	4.17
Y7	70	46.67	54	36.00	19	12.67	6	4.00	1	0.67	150	100	4.24
Y8	47	31.33	82	54.67	17	11.33	3	2.00	1	0.67	150	100	4.14

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y9	53	35.33	80	53.33	11	7.33	6	4.00	0	0.00	150	100	4.20
Y10	17	11.33	94	62.67	29	19.33	10	6.67	0	0.00	150	100	3.79
Y11	19	12.67	98	65.33	29	19.33	4	2.67	0	0.00	150	100	3.88
Y12	23	15.33	91	60.67	32	21.33	4	2.67	0	0.00	150	100	3.89
Y13	17	11.33	87	58.00	42	28.00	4	2.67	0	0.00	150	100	3.78
Y14	12	8.00	89	59.33	42	28.00	6	4.00	1	0.67	150	100	3.70
Y15	21	14.00	88	58.67	34	22.67	7	4.67	0	0.00	150	100	3.82
													4.03

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel 4.7 diatas, arti angka (skor) 5,4,3,2, dan 1 adalah berikut :

No	Variabel	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	T	Tidak Berpendapat	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 150 responden, didapatkan penilaian tentang variabel Keputusan Akuntansi Manajemen. Hasil deskripsi variabel Keputusan Akuntansi Manajemen mempunyai nilai rata – rata sebesar 4,03. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konsumen memiliki kategori yang baik dalam melakukan pengambilan keputusan.

4.3.2 Uji Instrumen Penelitian

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

4.3.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment. Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 20.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel

Item	r hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.846	0.000	0.160	Valid
X1.2	0.879	0.000	0.160	Valid

Item	r hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.3	0.818	0.000	0.160	Valid
X1.4	0.824	0.000	0.160	Valid
X1.5	0.855	0.000	0.160	Valid
X2.1	0.880	0.000	0.160	Valid
X2.2	0.921	0.000	0.160	Valid
X2.3	0.909	0.000	0.160	Valid
X2.4	0.894	0.000	0.160	Valid
X2.5	0.855	0.000	0.160	Valid
X3.1	0.878	0.000	0.160	Valid
X3.2	0.879	0.000	0.160	Valid
X3.3	0.836	0.000	0.160	Valid
X3.4	0.822	0.000	0.160	Valid
X3.5	0.832	0.000	0.160	Valid
Y1	0.803	0.000	0.160	Valid
Y2	0.806	0.000	0.160	Valid
Y3	0.811	0.000	0.160	Valid
Y4	0.755	0.000	0.160	Valid
Y5	0.809	0.000	0.160	Valid
Y6	0.757	0.000	0.160	Valid
Y7	0.792	0.000	0.160	Valid
Y8	0.783	0.000	0.160	Valid
Y9	0.707	0.000	0.160	Valid
Y10	0.756	0.000	0.160	Valid
Y11	0.723	0.000	0.160	Valid
Y12	0.788	0.000	0.160	Valid
Y13	0.730	0.000	0.160	Valid
Y14	0.752	0.000	0.160	Valid
Y15	0.665	0.000	0.160	Valid

Sumber: data primer diolah

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r table dengan sig r untuk semua variabel lebih kecil dari 0,5 yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.3.2.1 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Koefisien Reabilitas	Keterangan
1	X1	0.899	Reliabel
2	X2	0.934	Reliabel
3	X3	0.903	Reliabel
4	Y	0.948	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai $\text{sig.} (p\text{-value}) > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi dengan ketentuan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Tabel 4.10: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11227860
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.037
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

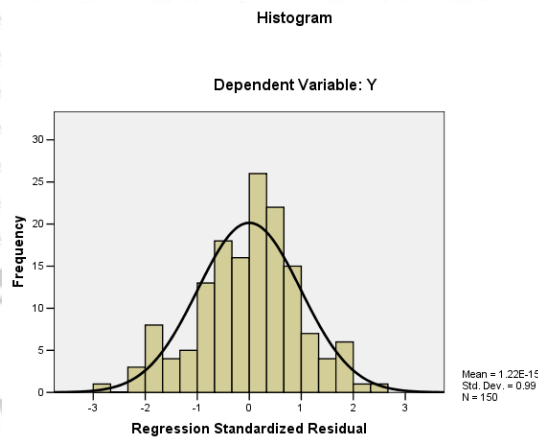
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah



Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.484 (dapat dilihat pada Tabel 4.10) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

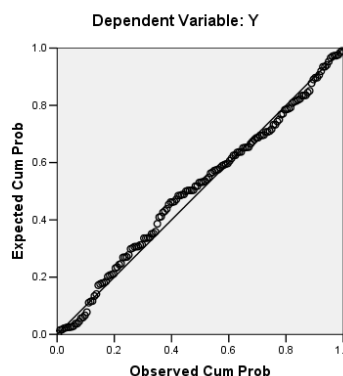


Gambar 4.1

Histogram

Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kueva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

P-P Plot

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.11: Hasil Uji Multikolinieritas

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.735	1.361
X2	0.702	1.425
X3	0.849	1.178

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.11, berikut hasil pengujian dari masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* adalah 0,735
- Tolerance untuk Kemudahan Penggunaan *Fintech* adalah 0,702
- Tolerance untuk Risiko Penggunaan *Fintech* adalah 0,849

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* adalah 1,361
- VIF untuk Kemudahan Penggunaan *Fintech* adalah 1,425
- VIF untuk Risiko Penggunaan *Fintech* adalah 1,178

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

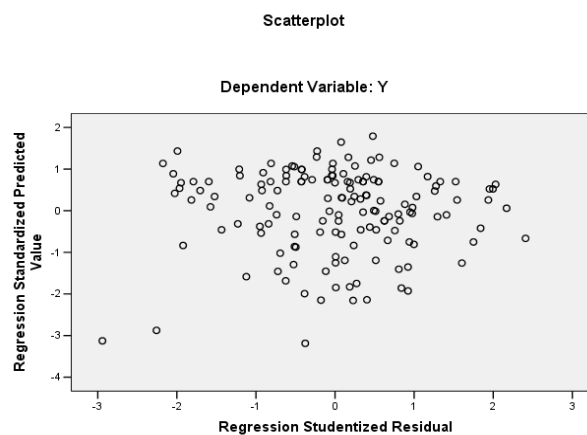
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot.

Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X_1), Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X_2), Risiko Penggunaan *Fintech* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Akuntansi Manajemen (Y). Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi pada Tabel 4.12 :

Tabel 4.12: Rekapitulasi Hasil Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Keterangan
Y	(Constant)	23.069		5.549	0.000	
	X1	1.083	0.425	7.314	0.000	Signifikan
	X2	0.994	0.389	6.532	0.000	Signifikan
	X3	-0.485	-0.192	-3.540	0.001	Signifikan

R :	0.798	
R Square :	0.637	
Adjusted R Square :	0.630	
F hitung :	85.419	F tabel : 2.667
Sig. F :	0.000	t Tabel : 1.976

Sumber: data primer diolah

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah *standardized regression*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok.

Dalam *standardized regression*, ukuran variabel atau ukuran jawabannya telah disamakan. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,425 X_1 + 0,389 X_2 - 0,192 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $b_1 = 0,425$, artinya penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 42,5% untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*). Jadi apabila Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* mengalami peningkatan 1%, maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 42.5% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $b_2 = 0,389$, artinya penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 38,9% untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Kemudahan Penggunaan *Fintech*), Jadi apabila Kemudahan Penggunaan *Fintech* mengalami peningkatan 1%, maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 38,9% satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $b_3 = -0,192$, artinya penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan menurun sebesar 19,2% untuk setiap tambahan 1% X_3 (Risiko Penggunaan *Fintech*), Jadi apabila risiko Penggunaan *Fintech* mengalami peningkatan 1%, maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan menurun sebesar 19,2% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X_1), Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X_2), dan Risiko Penggunaan *Fintech* (X_3)) terhadap variabel terikat (Informasi Akuntansi Manajemen) digunakan nilai adjusted R^2 , Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.12 diperoleh:

Hasil *adjusted R*² (koefisien determinasi) Y sebesar 0,630. Artinya bahwa 63% variabel penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X_1), Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X_2), dan Risiko Penggunaan *Fintech* (X_3). Sedangkan sisanya 37% variabel Informasi Akuntansi Manajemen akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*, Kemudahan Penggunaan *Fintech*, dan Risiko Penggunaan *Fintech* dengan variabel Informasi Akuntansi Manajemen, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.798, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X_1), Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X_2), dan Risiko Penggunaan *Fintech* (X_3) dengan Informasi Akuntansi Manajemen kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.2 Uji Ketetapan Model (Uji-F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung Y sebesar 85,419. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 146) adalah sebesar 2,667. F hitung $> F$ tabel yaitu $85,419 > 2,667$ atau nilai Sig. F ($0,000$) $< \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan model regresi yang digunakan baik untuk pendugaan.

4.3.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dikatakan jika t hitung $> t$ tabel atau -t hitung $< -t$ tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $< t$ tabel atau -t hitung $> -t$ tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*) dengan Y (penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen) menunjukkan t hitung = 7,314. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual =146) adalah sebesar 1,976. Karena t hitung $> t$ tabel yaitu $7,314 > 1,976$ atau nilai sig t ($0,000$) $< \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*) terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* atau dengan meningkatkan Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan mengalami peningkatan.

▪ t test antara X_2 (Kemudahan Penggunaan *Fintech*) dengan Y (Informasi Akuntansi Manajemen) menunjukkan t hitung = 6,532. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual =146) adalah sebesar 1,976. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $6,532 > 1,976$ atau nilai sig t $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Kemudahan Penggunaan *Fintech*) terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kemudahan Penggunaan *Fintech* atau dengan meningkatkan Kemudahan Penggunaan *Fintech* maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan mengalami peningkatan yang tinggi.

▪ t test antara X_3 (Risiko Penggunaan *Fintech*) dengan Y (Informasi Akuntansi Manajemen) menunjukkan t hitung = 3,540. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual =146) adalah sebesar 1,976. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $3,540 > 1,976$ atau nilai sig t $(0,001) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Risiko Penggunaan *Fintech*) terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Risiko Penggunaan *Fintech* atau dengan meningkatkan Risiko Penggunaan *Fintech* maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan mengalami penurunan secara nyata.

4.3.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM binaan Bank Indonesia yang berdomisili di DKI Jakarta. Pemilihan lokasi ini dipilih karena UMKM binaan Bank Indonesia di DKI Jakarta memiliki lokasi di pusat pemerintahan dan berdekatan dengan Bank Indonesia pusat serta dengan anggapan bahwa UMKM di DKI Jakarta memiliki pemahaman serta akses yang lebih terkait digitalisasi sehingga diharapkan program ini dapat terealisasi dengan baik. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mediasi penyebaran oleh pihak Bank Indonesia. Penyebaran tidak dapat dilakukan secara langsung dikarenakan pandemi covid-19 yang sedang berlangsung. Perhitungan sampel dilakukan menurut perhitungan Menurut Heir, *et al* (2014) besarnya ukuran sampel minimum ialah jumlah indikator x 5 sampai 10 sehingga pada penelitian ini $30 \times 5 = 150$ sampel untuk memenuhi kriteria pengolahan. Dari hasil persebaran kuesioner di dapatkan jumlah yang kuesioner sebanyak 160 responden. Pemilihan hasil responden didasari hanya kepada pihak-pihak UMKM yang menjawab pernah menggunakan *fintech* yang dapat diolah sebagai data pada penelitian ini sehingga sampel yang digunakan berjumlah 150. Jenis UMKM pada penelitian ini termasuk sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan peternakan, sektor jasa, dan sector lainnya. UMKM binaan Bank Indonesia yang dijadikan sebagai responden yakni yang memenuhi kriteria kategori klasifikasi UMKM binaan Bank Indonesia level 2 (sukses) yakni telah memperluas pasar secara *online* serta level 3 (digital) yakni telah memasarkan dan mendapatkan akses pembiayaan. Data tersebut didapatkan

melalui indikator pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner sebagai UMKM yang telah menggunakan *fintech*.

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 150 orang yang telah menjadi responden. Uji Instrumen dari penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas, hasil yang diperoleh yaitu uji validitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari r table yang berarti tiap – tiap *item* variable adalah valid, sehingga disimpulkan bahwa *item – item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* yang dimana setiap *variable* ditemukan sudah reliable karena nilai dari *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6. Uji asumsi klasik yang menjadi pengujian berikutnya, uji asumsi klasi terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dimulai dari uji normalitas, dapat dilihat pada *table* Hasil Uji Normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnof*, dengan nilai signifikan yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya *unstandardrized* terdistribusi normal. Kemudian uji kedua yaitu uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas. Uji ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan hasil yang menggunakan diagram *satterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengaruh Efektivitas Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari α yang dipakai yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan keektivitas penggunaan *fintech* terhadap penggunaan infomasi akuntansi manajemen UMKM binaan BI di era pandemi dapat diterima. Penelitian ini terbukti mendukung Program Onboarding digitalisasi maupun menjual produk/jasa Bank Indonesia yang menjelaskan bawa pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasi terhadap produk dan jasa keuangan. perlu dibantu dalam. Program *Onboarding* digitalisasi UMKM oleh Bank Indonesia diciptakan sebagai upaya peningkatkan kapasitas UMKM menuju era digital. Didukung dengan Teori persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) oleh Davis (1986) Persepsi Kegunaan yang mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaanya pun dapat tercapai. Terlihat pada hasil penelitian mengindikasikan program *Onboarding* efektif menjadi platform *e-commerce* atau media sosial yang tepat untuk korporatisasi merchants pada pasar tradisional dan bisnis retail, dengan menghubungkan *e-commerce* dan *digital payment*.

Hasil penelitian disini menunjukkan semakin meningkat efektivitas *fintech* semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi menejemen dengan elemen karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan pengidentifikasian, penyajian dan pengintepretasikan informasi yang digunakan untuk penyusunan strategi, perencanaan, pengendalian hingga pengambilan keputusan rasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas disini dimaksud UMKM menggunakan *fintech* dalam rangka untuk membuat laporan akuntansi yang manual menjadi *automatic digital*, semua transaksi pembayaran dapat di dilakukan secara digital, termasuk dalam proses input transaksi dengan mudah. Sehingga peran *fintech* disini hadir untuk mempermudah dan membantu UMKM, semakin meningkat efektivitas *fintech* maka informasi yang didapatkan untuk akuntansi menejemen lebih meningkat pula dengan memberikan informasi akuntansi manajemen dengan detail dan akses yang cepat. Kajian pada karakteristik informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope* pada penelitian ini menunjukkan hasil jangkauan lingkup infromasi terkait pembayaran (*payment*) makin meluas. Pada karakteristik *timeliness*, perolehan informasi secara otomatis, sehingga pencatatan data menjadi lebih praktis. Untuk karakteristik *aggregation*, informasi terkait transaksi tersedia dalam bentuk format yang sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri, ditambah dengan karakteristik *integration* yang mengindikasikan bahwa hasil yang tersedia berkaitan dengan kinerja sesuai dengan pelayanan departemen/bagian. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, (2019), mengenai Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Hasil penelitian

menunjukkan korelasi positif, hal ini ditunjukkan bahwa *Financial Technology* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Magelang yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa keefektifitas penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keefektifitasan bertransaksi yang mudah tepat dan cepat dan informatif.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Kemudahan Penggunaan *Fintech* (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan kemudahan penggunaan *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan BI di era pandemi dapat diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung Program *Onboarding* digitalisasi *fintech* yang diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju era *digital*. Jenis *fintech* pada bagian ini mengacu pada kemudahan pengoperasian dalam menerima *crowdfunding* dan *peer to peer landing* yang dimana merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan *social media*, situs dan aplikasi serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) oleh Davis (1986) menjelaskan tentang suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih.

Teori ini mendukung bahwa kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha.

Seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya. Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator seperti dalam menggunakan suatu teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari serta sangat mudah dalam pengoperasiannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang dengan kemudahan disini dimaksud UMKM dapat memperoleh dana pembiayaan pinjam.

Kemudahan penggunaan teknologi untuk meningkatkan Informasi mendukung perkembangan bisnis. Informasi ini dapat dikembangkan menggunakan penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat mendukung oleh Informasi akuntansi manajemen. Menurut Chenhall dan Morris (1986) Informasi Akuntansi Manajemen merupakan diperlukan sebagai pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.

Hasil penelitian disini menunjukkan semakin meningkat kemudahan *fintech* semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi menejemen dengan elemen karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Kemudahan disini dimaksud bagaimana UMKM memperoleh dana pembiayaan. Sehingga peran *fintech* disini hadir untuk mempermudah dan membantu UMKM, semakin meningkat kemudahan penggunaan *fintech* maka informasi yang didapatkan lebih meningkat pula, dengan memberikan informasi akuntansi manajemen yang lebih detail dan akses yang mudah. Kajian pada karakteristik informasi akuntansi manajemen lingkup *broadscope* pada penelitian ini menunjukkan hasil keluasan informasi terkait akses pendanaan. Informasi umum mengenai UMKM binaan BI terlampir melalui *website* resmi Bank Indonesia, hal tersebut dapat memudahkan pihak UMKM unduk mendapat perhatian atau atensi oleh calon investor. Pada karakteristik *timeliness*, basis format menjadi lebih sistematis untuk proses pengajuan pendanaannya. Untuk karakteristik *aggregation*, format prosedur pemerolehan pendanaan tidaklah rumit. Informasi tersedia dalam bentuk format yang sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri, ditambah dengan karakteristik *integration* yang mengindikasikan bahwa perolehan pendanaan yang tersedia berkaitan sesuai dengan kebutuhan UMKM tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektivitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa

kemudahan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemudahan untuk mendapatkan perhatian atau atensi oleh calon investor yang mudah tepat dan informatif untuk memperoleh modal.

Pengaruh Risiko Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Risiko Penggunaan *Fintech* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan risiko penggunaan *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan BI di era pandemi dapat diterima. Hasil penelitian ini relevan dengan teori persepsi risiko penggunaan (*Perceived Risk*) oleh Dowling dan Staelin (1994) menjelaskan persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu. Teori ini pun didukung oleh Mitchel (1999) yang mengatakan bahwa Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Sehingga disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima. Kemajuan *financial technology* ini diharapkan dapat meningkatkan peran informasi akuntansi manajemen dalam perkembangan bisnis sehingga dikatakan dapat membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi yang

rasional dan dalam membuat keputusan rasional pula dengan pandangan kearah pencapaian tujuan UMKM. Tidak dipungkiri akan hadirnya risiko fintech yakni seperti *cybercrime* dan *fraud*. Maka dari itu peran Bank Indonesia disini diperkukan dalam rangka memberikan pembinaan dan literasi terhadap UMKM agar masing-masing UMKM dapat memitigasi risiko yang terjadi dengan penggunaan *fintech*. Baik terkait privasi bisnis, rawan kesalahan dan risiko lain.

Hasil penelitian disini menunjukkan semakin menurun risiko *fintech* semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi menejemen dengan elemen karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Hal ini kembali dipertimbangkan kepada elemen informasi akuntansi manajemen. Kajian pada karakteristik lingkup *broadscope*, penelitian ini menunjukkan hasil keluasan informasi yang berisiko terhadap privasi bisnis. Pada karakteristik *timeliness*, informasi memiliki risiko *cyber* terhadap data digital yang terotomatisasi. Untuk karakteristik *aggregation*, dipertimbangkan kesalahan yang mungkin terjadi saat transaksi, ditambah dengan karakteristik *integration* yang mengindikasikan koordinasi antar segmen dapat dirugikan oleh *cybercrime* terhadap internal UMKM. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang negatif mengartikan bahwa literasi yang diterima oleh UMKM binaan Bank Indonesia belum merata sepenuhnya, sehingga ketika terjadi risiko pada *fintech*, pihak UMKM cenderung menurun performa dalam menerima informasi akuntansi manajemen. Dikarenakan kondisi tersebut pihak Bank Indonesia harus mampu untuk mengetahui kondisi UMKM terkini sehingga metode pendekatan perlu dikaji kembali agar literasi dapat diterima dan dipahami oleh kalangan UMKM ketika menggunakan *fintech* dalam upaya mempermudah dan meningkatkan efektivitas kinerja UMKM dalam

mendukung informasi akuntansi manajemen yang *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* serta *integration*. Metode Pendekatan dalam upaya meningkatkan literasi dapat dilakukan secara holistik dan inklusif, dengan terselurnya literasi yang merata, memungkinkan pihak UMKM mampu berkembang dan memitigasi adanya risiko *fintech* yang terjadi, terutama saat era pandemi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan Fintech menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variable risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variable minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa risiko penggunaan *fintech* memiliki pengaruh negatif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel yang memiliki pengaruh pada penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Kefektivitasan Penggunaan Fintech, Kemudahan Penggunaan Fintech, Risiko Penggunaan Fintech, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Efektivitas penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keefektivitasan bertransaksi yang mudah tepat dan cepat dan informatif.
2. Kemudahan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemudahan mendapat perhatian atau atensi oleh calon investor yang mudah dan informatif untuk memperoleh modal.

3. Risiko penggunaan *fintech* memiliki pengaruh negatif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope*, *timeliness*, *aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19. Sehingga ketika terjadi risiko pada *fintech*, pihak UMKM cenderung menurun performa dalam menerima informasi akuntansi manajemen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan untuk penelitian selanjutnya. Karakteristik responden UMKM dalam penelitian ini hanya secara umum terhadap UMKM yang menggunakan telah menggunakan *fintech*, belum secara detail menjelaskan terkait jenis sektor dari UMKM binaan Bank Indonesia tersebut.

5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain.

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel diluar penelitian ini. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan pengembangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan secara detail mengenai jenis sektor dari UMKM yang digunakan sebagai responden.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan menggunakan metode menyesuaikan dengan kondisi perekonomian ataupun kondisi setelah pandemi terbaru serta memperluas lingkup persebaran daerah responden.

5.4 Implikasi

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan dan memperkuat referensi dalam bidang akuntansi dengan bukti empiris yaitu pengaruh Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi.

2. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia

Bank Indonesia diharapkan dapat melakukan binaan dan sosialisasi menggunakan pendekatan yang sesuai untuk memudahkan UMKM memahami literasi terkait *fintech* maupun *go digital*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan memberikan inovasi lebih banyak lagi orang yang menggunakan *financial technology*.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai informasi akuntansi manajemen dan meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM Binaan Bank Indonesia agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Achmad dan Ira Setiawati, 2009. "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)".

Ahmad, Kamarudin (2015). *Akuntansi Manajemen*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Alshaher, A. A. F. (2013). The McKinsey 7S model framework for e-learning system readiness assessment. *International Journal of Advances in Engineering & Technology*, 6(5), 1948.

Amalia, Fitri (2016). "Book Review: *the Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*". *Journal of Indonesia economic and Business*, Vol.31 No. 3. Hlm 345

Ariani, Dorothea Wahyu. (2004). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas)*. Edisi Satu. Yogyakarta: Penerbit Andi

Armer, Douglas, *Et.al* (2015)., "The Evolution Of Fintech: A new Pos-crisis Paradigmn?". Reaserch Peper No.2015/047, University of Hong Kong Faculty of Law

Asmini. Sutama, I. N. Haryadi, W. & Rachman, R. (2020). *Manajemen Business Cycle sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*. 1 (2). Hlm. 121-129.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Indonesia dalam angka BPS*: Jakarta.

Bank Indonesia (2016). Surat edaran No.18/22/DKSP/ *Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital*.

Bank Indonesia. "Fiancial Technology"
<https://www.bi.go.id/edukasiperlindungan-konsumen/edukadi/produk-dan-jasasp/fintech/pages/default.aspx> diakses 28 januari 2021

Bynes, Rebecca dan Clare Shakya (2007), "Turning Up the Volume: Financial Aggregation for Off-grid Energy". IIED Issue Paper, IEED, London. ISBN 178-1-78431-542-9

Chia,Y.M, (1995), Decentralization, Management Accounting System (MAS) information characteristic and their interaction Effectand on Managerial Performance: A Singapore Study", *Journal Of Bussines Finance Accounting*. h. 810-830.

Crosby, P. B., Suarez, J. G., Deming, W. E., & Juran, J. M. (1992). Three experts on quality management: Philip B. Crosby, W. Edwards Deming, Joseph M. Juran. (Publication No. 92-02). Washington, DC: Department of the Navy Total Quality Leadership Office.

Chenhall, Robert H, dan Deigan Morris, (1986) "The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems", The Accounting Review, No 1, pp.16 - 35

Davis, Fred D (1986) "Perceive Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology." MIS Quarterly. Vol 13 No. 5 :319-339

Dewi, Ni Wayan Kurnia & Gudono. (2007). Analisis Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Keprilakuan: Peranan masalah Etika Persepsian dalam pengambilan Keputusan Etis yang terkait dengan Sistem Informasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. Australian Journal of Management, 16: 49-64.

Faizah. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Pengetahuan Konsumen, Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology.

Fintech Indonesia, "Tentang Kami." <https://fintech.id/about-us/> diakses 28 Januari 2021

Financial Stability Board, "Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities Attention" 27 juni 2017.

Fujii, Hiroshi et.al, (2002), "E-Aggregation: The present and Future of Online Financial Service in Asia-Pacific". Working Paper, Composite Information System Laboratory, 200-06.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. 2(2), 10.

Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen (2000). *Management Accounting*. 5th edition. Cincinnati-Ohio: South-Western College Publishing, Hal 66

Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen (2000)., *Management Accounting*, 6th ed., Ohio: South-Western Publishing Co, hal. 266

Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2005). Akuntansi Manajemen, Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. (2007). *Management Accounting*, 8th edition. South-Western, USA: Thomson Learning.

Harlan, Dwimastia (2019). “*Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian terhadap Minat Bertransaksi menggunakan E-banking pada UMKMd Kota Yogyakarta*”. *Skripsi*, FE UNY. Hlm. 23

Hilton, Ronald, W. Michael W.maher, dan Frank. (1997). *Cost Management, Stratego for Bussines Decision*. International edition, Mc-graw-Hill Companies, Inc.

Hornigren et al. (2003). *Introduction To Management Accounting*, Twelve Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc, hal. 214

Iba, Zainuddin. (2012). “*Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Eurotek Jaya Perkasa Bogor*”.

Istiarni, Panggih Dwi (2014). “*Analisis Pengaruh Pespsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking dengan Sikap penggunaan Sebagai Variabel Intervening*”. *Skripsi* FEB UNDIP Semarang.

Jati, Yohanes Unggul Setya, (2015). *Evaluasi Pengambilan Keputusan Penerimaan Atau Penolakan Pesanan Khusus Dumb Besi (Studi Kasus Pada CV. Karoseri Fajar Mandiri)*, Mei 2015

Joerwono (2020). [https://antaranews.com/berita/1771317/bi-ungkap-tiga-strategi-umkm-naik-kelas#:~:text=jakarta%20\(ANTARA\)%20%2D%20Indonesia,mampu%20bertahan%20dari%20dampak%20pandemi](https://antaranews.com/berita/1771317/bi-ungkap-tiga-strategi-umkm-naik-kelas#:~:text=jakarta%20(ANTARA)%20%2D%20Indonesia,mampu%20bertahan%20dari%20dampak%20pandemi).

Jogiyanto (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Kadir, Abdul (2001). *Pengenalan Sistem Informasi (edisi satu)*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Karim, Mustofa Abdul (2017). “*Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay Menggunakan TAM (Technology Acceptence Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek*”. *Skripsi* FE UII.

Kennedy, Posma Sariguna Johnson dan Alvani Amaerita Harefa (2018). “*Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan di Indonesia*”. *Fundamental Management Journal*, ISSN: 2540-9220 (online) Vol. 3 No. 1.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “*konsep crowdfunding untuk pendanaan di Indonesia*”. <https://www.kemenkeu.go.id/media/4402/konsep-crowdfunding-untuk-pendanaan-infrastruktur-di-indonesia.pdf> diakses 30 Januari 2021

Melayu SP, Hasibuan, (1996). *Manajemen I Dasar Pengertian dan Masalah*. Cetakan pertama, edisi ke dua, PT.Toko Gunung Agung, Jakarta.

Marlino, Svetlana saksonova dan Irina Kusmina, (2017). “*Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation*”. *European studies research journal*, vol. XX, issue 3A, pp. 961-973.

Mitchel, Vincent-Waine, (1999), “Consumer Perceived Risk: Conceptualisations and model”, *European journal of marketing*, Vol. 33 ISS ½ pp.163-195

Mulyana, Yusuf Fitra. (2016). “*Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online*”. Skripsi, FE UNDIP, Semarang.

Muttalib, A. (2017). Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Mataram Tahun 2016. *Jurnal Ilmu*.

Nugroho, Mahendra Adi dan Irmadhani. (2012). “*Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”. *Jurnal FE UNY*, Vol. 1 No. 3.

Parag Y. Arjunwadkar, (2015), “*FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry*”. CRC Press: Florida USA. Hlm.77

Parag Y. Arjunwadkar, (2018), “*FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry*”. CRC Press: Florida USA. Hlm.81

Paul A. Pavlou. (2010). “*Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model*”. *International journal of Electronic Commerce*, Vol. 7.

Peraturan Bank Indonesi Nomor: 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)

Peraturan Bank Indonesia, Surat edaran No.18/22/DKSP “*Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital*” 2016.

Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

Rahardjo, Ikhwan & Siharis, (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang*, Oktober 2019

Rudianto (2006). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Rosalina, R., Handojo, A., & Wibowo, A. (2015). Aplikasi crowdfunding sebagai perantara penggalangan dana berbasis website dan facebook application. *Jurnal Infra*, 3(2), 303-307.

Saadah, Naili (2018). “*Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop*.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 9 No. 1

Sari, Ni Made Wirastika, Heny K. Suwarsinah dan Lukman M. Baga. (2016). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM)*, Maret 2016, Vol. 12 No. 1.

Setiawan (2021) <https://teknologi.bisnis.com/read/20210120/84/1345161/berkah-pandemi-ekonomi-dan-bisnis-digital-diramal-bakal-terus-tumbuh-di-2021>. Diakses pada 28 Januari 2021

Sironi, Paolo (2016), "*FinTech Innovation: From Robo-Advisor to Goal Based Investing and Gamification*". Wiley: Hoboken, New Jersey. ISBN 978-1-119-22718-2 (ebk). Hlm. 47

Supriyono. (1987). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produk*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

Stoykova, Paskaleva & Stoykov (2020). "*Risk Management And Accounting With Fintech*" Entrepreneurship, Faculty of Economics, South-west University "NEOFIT RILSKI", BLAGOEVGRAD, vol. 8(10, pages 59-73

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Urba. (2019). *Analisis Perbedaan Pendapatan Dan Alab Bersih Sebelum Dan Sesudah Pendanaan Di Financial Technology (Fintech) Pada Umkm Di Kota Palembang*, November 2019

Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta

Wildan. (2019). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risikp Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology*, Desember 2018

Wolk, Harry I. jeer R. francis, Michael G. Tearney. (1992). *Accounting Theory*. Thurd edition, Cincinnati ohio: south-western publishing co.

Yuniar, R. W. (2020). Covid-19: Indonesia Berpotensi Resesi—Dampak Ekonomi "Jauh Lebih Berat" Ketimbang Krisis Moneter 1998. Diambil dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53152994>

Zulhawati dan Meilayah Ariani. (2017). "*Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay*". *Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies*, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541- 285x.

LAMPIRAN LEMBAR KUESIONER

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN BANK INDONESIA DI ERA PANDEMI

Responden yang terhormat,

Perkenalkan, saya Nindya Syavira, Mahasiswi SI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Sehubungan dengan penelitian saya dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi), kami memohon bantuan Bapak/Ibu responden untuk dapat mengisikan kuesioner sesuai dengan keadaan/kondisi riil yang ada pada usaha/bisnis yang dikelola. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan dan praktik pada penggunaan *Financial Technology (Fintech)* dalam dunia bisnis.

Kami menjamin kerahasiaan identitas diri, usaha, dan jawaban Bapak/Ibu sekalian sebagai bagian dari Etika Penelitian. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner ini, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

< 20 tahun 21 – 30 tahun 31- 40 tahun > 40 tahun

Identitas Usaha

Nama Usaha :

Lokasi Usaha :

Umur Usaha :

< 1 tahun 1 – 3 tahun 4 – 6 tahun > 6 tahun

Petunjuk Pengisian

Mohon menyatakan pendapat mengenai informasi yang tersedia oleh *fintech* atas beberapa pernyataan berikut ini, sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak ada jawaban benar dan salah pada setiap pertanyaan responden cukup memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia. Untuk menjawab silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

Penilaian	Keterangan
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
T	Tidak Berpendapat
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

PENDAHULUAN

Financial Technology (FINTECH) adalah pemanfaatan teknologi modern dalam penyelenggaraan transaksi keuangan yang umumnya diselenggarakan oleh perusahaan jasa keuangan dalam rangka meningkatkan kemudahan, efisiensi dan peningkatan manfaat. Teknologi keuangan tersebut diterapkan mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset . Saat ini, *fintech* sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan gaya bisnis baik dalam praktik perolehan dan penyaluran dana, penyelenggaraan transaksi atau lalu lintas keuangan, penggunaan aplikasi manajemen risiko keuangan, dan perolehan informasi keuangan untuk keputusan investasi dan pengembangan usaha. Penggunaan teknologi keuangan berbasis *smartphone* menjadikan kegiatan keuangan dapat diselenggarakan setiap saat dimanapun penggunanya berada.

Sehubungan dengan FINTECH yang telah Bapak/Ibu gunakan/terapkan, mohon kiranya dapat diisikan penilaian persepsional atas kondisi riil pada usaha/bisnis Bapak/Ibu sekaligus dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut ini:

PENGGUNAAN FINTECH

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan fasilitas FINTECH?
 Ya Tidak
2. Jika Ya, jenis FINTECH apa yang pernah Bapak/Ibu pergunakan (jawaban boleh lebih dari 1 (satu) :
 Transaksi keuangan /lalu lintas keuangan (*payment, clearing dan settlement*)

- () Perolehan dan Penyaluran Dana (*Peer to Peer Lending* dan *Crowd Funding*)
- () Manajemen Risiko Keuangan (*Risk Management*)
- () Perolehan informasi keuangan dalam investasi dan pengembangan usaha (*market aggregator*)

EFEKTIVITAS FINTECH (PAYMENT)

Persepsi manfaat sisi efektivitas adalah sejauh mana Bapak/Ibu percaya bahwa dengan menggunakan Fintech dapat memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kinerjanya.

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
1	Aplikasi <i>fintech payment</i> pada bisnis meningkatkan efektivitas pekerjaan bisnis.					
2	<i>Fintech payment</i> membuat urusan/pekerjaan bisnis menjadi mudah atau efisien.					
3	Teknologi yang diusung oleh <i>fintech payment</i> mudah dioperasikan.					
4	Penggunaan <i>fintech payment</i> menjadikan usaha berjalan dengan lancar.					
5	<i>Fintech payment</i> dapat menghasilkan pelayanan/service yang baik kepada pelanggan					

KEMUDAHAN FINTECH (PEER TO PEER LENDING)

Persepsi kemudahan adalah ukuran keyakinan pengguna *Fintech* bahwa dengan menggunakan *Fintech* tersebut dapat memberikan keleluasaan dan meminimalisir upaya yang berlebih.

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
6	<i>Fintech peer to peer lending</i> memberikan kemudahan mekanisme/prosedur saat mengajukan pembiayaan.					
7	Persyaratan saat mengajukan dana pembiayaan pada <i>fintech peer to peer lending</i> tidak rumit.					
8	<i>Fintech peer to peer lending</i> memiliki jangka waktu yang terjangkau hingga waktu pengembalian dana					

9	Teknologi yang ditawarkan <i>fintech peer to peer lending</i> sangat mudah untuk dioperasikan.					
10	<i>Fintech peer to peer lending</i> dapat meminimalisir waktu, dibandingkan pembiayaan melalui bank.					

RISIKO FINTECH (CYBER)

Persepsi resiko merupakan persepsi seseorang terhadap ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu.

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
11	Penggunaan <i>fintech</i> akan membahayakan privasi bisnis saya.					
12	Penggunaan <i>fintech</i> memiliki risiko yang potensial.					
13	Penggunaan <i>fintech</i> memiliki risiko signifikan dalam melakukan transaksi					
14	Dalam penggunaan <i>fintech</i> rawan terjadi kesalahan saat transaksi.					
15	Risiko yang ditimbulkan dari penggunaan <i>fintech</i> sangat merugikan.					

PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam rangka untuk melakukan kegiatan manajerial baik dari aspek perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen yang digunakan dapat ditinjau dari perspektif cakupan informasi (*scope*), waktu dalam penyediaan informasi (*timeliness*), pengumpulan informasi (*aggregation*), dan keterpaduan informasi (*integration*).

Mohon Bapak/Ibu responden dapat mengisikan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang benar-benar digunakan saat ini pada usaha Bapak/Ibu terutama dalam setelah Bapak/Ibu terlibat/berpartisipasi dalam penggunaan *Fintech*.

Broadscope

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
16	Informasi yang digunakan di usaha saya berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.					

17	Informasi yang digunakan di usaha saya mencakup non ekonomi, seperti selera konsumen, sikap pegawai, sikap pemerintah maupun ancaman pesaing.					
18	Informasi yang digunakan di usaha saya mencakup faktor eksternal seperti kondisi ekonomi maupun perkembangan teknologi.					
19	Informasi yang digunakan di usaha saya berkaitan dengan informasi non keuangan seperti informasi produksi output, efisiensi mesin maupun informasi pangsa pasar.					

Timeliness

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
20	Informasi yang dibutuhkan di usaha saya selalu tersedia ketika diminta.					
21	Informasi yang dibutuhkan di usaha saya selalu tersedia segera setelah pemrosesan diselesaikan.					
22	Laporan disediakan di usaha saya berdasarkan basis yang sistematis.					
23	Tidak terdapat penundaan waktu antara terjadinya peristiwa dan informasi relevan yang dilaporkan di usaha saya					

Aggregation

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
24	Informasi yang digunakan di usaha saya merangkum dampak kejadian periode waktu tertentu.					
25	Informasi yang tersedia untuk satu departemen/bagian berpengaruh terhadap departemen/bagian lainnya.					
26	Informasi tersedia dalam bentuk yang memungkinkan untuk analisa “bagaimana-jika”					
27	Informasi tersedia dalam format yang sesuai dalam model analisa keputusan.					



Integration

No	PERTANYAAN	STS	TS	T	S	SS
28	Informasi yang tersedia berpengaruh terhadap keputusan departemen					
29	Informasi yang tersedia memuat target yang tepat bagi aktivitas dari seluruh departemen.					
30	Informasi yang tersedia berkaitan dengan kinerja seluruh departemen/bagian.					



Lampiran 2. Frekuensi Jawaban responden

Frequencies

	N		Mean	Std. Deviation
	Valid	Missing		
Usia	150	0		
Lokasi Usaha	150	0		
Umur Usaha	150	0		
X1.1	150	0	4.35	.82
X1.2	150	0	4.35	.78
X1.3	150	0	4.35	.79
X1.4	150	0	4.33	.77
X1.5	150	0	4.37	.79
X2.1	150	0	3.97	.81
X2.2	150	0	3.90	.79
X2.3	150	0	3.85	.70
X2.4	150	0	3.87	.77
X2.5	150	0	3.87	.64
X3.1	150	0	2.23	.84
X3.2	150	0	2.29	.76
X3.3	150	0	2.21	.75
X3.4	150	0	2.32	.79
X3.5	150	0	2.33	.81
Y1	150	0	4.31	.81
Y2	150	0	4.08	.78
Y3	150	0	4.21	.75
Y4	150	0	4.01	.68
Y5	150	0	4.23	.79
Y6	150	0	4.17	.78
Y7	150	0	4.24	.87
Y8	150	0	4.14	.74
Y9	150	0	4.20	.74
Y10	150	0	3.79	.73
Y11	150	0	3.88	.64
Y12	150	0	3.89	.68
Y13	150	0	3.78	.67
Y14	150	0	3.70	.70
Y15	150	0	3.82	.72

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	1	.7	.7	.7
	> 40 Tahun	51	34.0	34.0	34.7
	21 - 30 Tahun	35	23.3	23.3	58.0
	31 - 40 Tahun	63	42.0	42.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Lokasi Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jakarta Barat	25	16.7	16.7	16.7
	Jakarta Pusat	35	23.3	23.3	40.0
	Jakarta Selatan	41	27.3	27.3	67.3
	Jakarta Timur	32	21.3	21.3	88.7
	Jakarta Utara	17	11.3	11.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Umur Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	2	1.3	1.3	1.3
	> 6 Tahun	23	15.3	15.3	16.7
	1 - 3 Tahun	75	50.0	50.0	66.7
	4 - 6 Tahun	50	33.3	33.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	4.0	4.0	4.0
	3.00	15	10.0	10.0	14.0
	4.00	49	32.7	32.7	46.7
	5.00	80	53.3	53.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.0	2.0	2.0
	3.00	19	12.7	12.7	14.7
	4.00	51	34.0	34.0	48.7
	5.00	77	51.3	51.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	3.3	3.3	3.3
	3.00	14	9.3	9.3	12.7
	4.00	55	36.7	36.7	49.3
	5.00	76	50.7	50.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	3.3	3.3	3.3
	3.00	13	8.7	8.7	12.0
	4.00	59	39.3	39.3	51.3
	5.00	73	48.7	48.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	



X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	2.7	2.7	2.7
3.00	17	11.3	11.3	14.0
4.00	49	32.7	32.7	46.7
5.00	80	53.3	53.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	.7	.7	.7
2.00	7	4.7	4.7	5.3
3.00	25	16.7	16.7	22.0
4.00	80	53.3	53.3	75.3
5.00	37	24.7	24.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	.7	.7	.7
2.00	6	4.0	4.0	4.7
3.00	31	20.7	20.7	25.3
4.00	81	54.0	54.0	79.3
5.00	31	20.7	20.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	.7	.7	.7
2.00	4	2.7	2.7	3.3
3.00	31	20.7	20.7	24.0
4.00	94	62.7	62.7	86.7
5.00	20	13.3	13.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	.7	.7	.7
2.00	8	5.3	5.3	6.0
3.00	25	16.7	16.7	22.7
4.00	91	60.7	60.7	83.3
5.00	25	16.7	16.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	



X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	4.0	4.0	4.0
	3.00	24	16.0	16.0	20.0
	4.00	104	69.3	69.3	89.3
	5.00	16	10.7	10.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	25	16.7	16.7	16.7
	2.00	77	51.3	51.3	68.0
	3.00	38	25.3	25.3	93.3
	4.00	8	5.3	5.3	98.7
	5.00	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	13.3	13.3	13.3
	2.00	75	50.0	50.0	63.3
	3.00	47	31.3	31.3	94.7
	4.00	8	5.3	5.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	21	14.0	14.0	14.0
	2.00	84	56.0	56.0	70.0
	3.00	37	24.7	24.7	94.7
	4.00	8	5.3	5.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	13.3	13.3	13.3
	2.00	70	46.7	46.7	60.0
	3.00	54	36.0	36.0	96.0
	4.00	4	2.7	2.7	98.7
	5.00	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	13.3	13.3	13.3
	2.00	71	47.3	47.3	60.7
	3.00	51	34.0	34.0	94.7
	4.00	6	4.0	4.0	98.7
	5.00	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.7	.7	.7
	2.00	6	4.0	4.0	4.7
	3.00	9	6.0	6.0	10.7
	4.00	63	42.0	42.0	52.7
	5.00	71	47.3	47.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.7	.7	.7
	2.00	4	2.7	2.7	3.3
	3.00	22	14.7	14.7	18.0
	4.00	78	52.0	52.0	70.0
	5.00	45	30.0	30.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	2.7	2.7	2.7
	3.00	17	11.3	11.3	14.0
	4.00	72	48.0	48.0	62.0
	5.00	57	38.0	38.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	2.7	2.7	2.7
	3.00	22	14.7	14.7	17.3
	4.00	93	62.0	62.0	79.3
	5.00	31	20.7	20.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	3.3	3.3	3.3
	3.00	18	12.0	12.0	15.3
	4.00	64	42.7	42.7	58.0
	5.00	63	42.0	42.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.7	.7	.7
	2.00	5	3.3	3.3	4.0
	3.00	14	9.3	9.3	13.3
	4.00	77	51.3	51.3	64.7
	5.00	53	35.3	35.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.7	.7	.7
	2.00	6	4.0	4.0	4.7
	3.00	19	12.7	12.7	17.3
	4.00	54	36.0	36.0	53.3
	5.00	70	46.7	46.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.7	.7	.7
	2.00	3	2.0	2.0	2.7
	3.00	17	11.3	11.3	14.0
	4.00	82	54.7	54.7	68.7
	5.00	47	31.3	31.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	4.0	4.0	4.0
	3.00	11	7.3	7.3	11.3
	4.00	80	53.3	53.3	64.7
	5.00	53	35.3	35.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	6.7	6.7	6.7
	3.00	29	19.3	19.3	26.0
	4.00	94	62.7	62.7	88.7
	5.00	17	11.3	11.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	2.7	2.7	2.7
	3.00	29	19.3	19.3	22.0
	4.00	98	65.3	65.3	87.3
	5.00	19	12.7	12.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	2.7	2.7	2.7
	3.00	32	21.3	21.3	24.0
	4.00	91	60.7	60.7	84.7
	5.00	23	15.3	15.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	



Y13

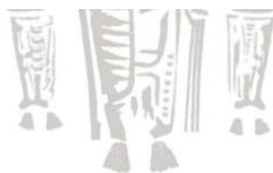
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	2.7	2.7	2.7
	3.00	42	28.0	28.0	30.7
	4.00	87	58.0	58.0	88.7
	5.00	17	11.3	11.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.7	.7	.7
	2.00	6	4.0	4.0	4.7
	3.00	42	28.0	28.0	32.7
	4.00	89	59.3	59.3	92.0
	5.00	12	8.0	8.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	4.7	4.7	4.7
	3.00	34	22.7	22.7	27.3
	4.00	88	58.7	58.7	86.0
	5.00	21	14.0	14.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	



Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X1.2	Pearson Correlation	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X1.3	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X1.4	Pearson Correlation	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X1.5	Pearson Correlation	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	5



Correlations

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X2.2	Pearson Correlation	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X2.3	Pearson Correlation	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X2.4	Pearson Correlation	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X2.5	Pearson Correlation	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	5

Correlations

Correlations

		X3
X3.1	Pearson Correlation	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X3.2	Pearson Correlation	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X3.3	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X3.4	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
X3.5	Pearson Correlation	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5



Correlations

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y2	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y3	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y4	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y5	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y6	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y7	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y8	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y9	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y10	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y11	Pearson Correlation	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y12	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y13	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y14	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Y15	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Reliability Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	15

Lampiran 4. Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.630	5.16453	1.528

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.735	1.361
	X2	.702	1.425
	X3	.849	1.178

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11227860
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.037
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

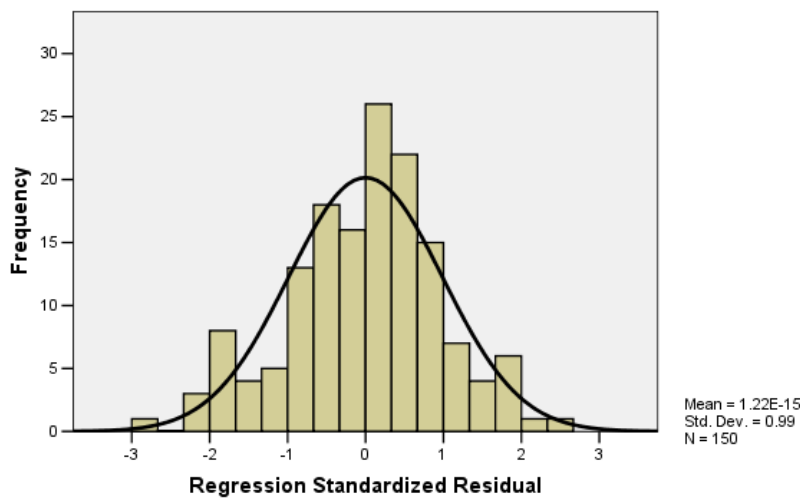
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.879	2.622		2.242	.026
	X1	.020	.093	.020	.209	.835
	X2	-.088	.096	-.090	-.919	.360
	X3	-.056	.086	-.058	-.653	.515

a. Dependent Variable: AbsRes

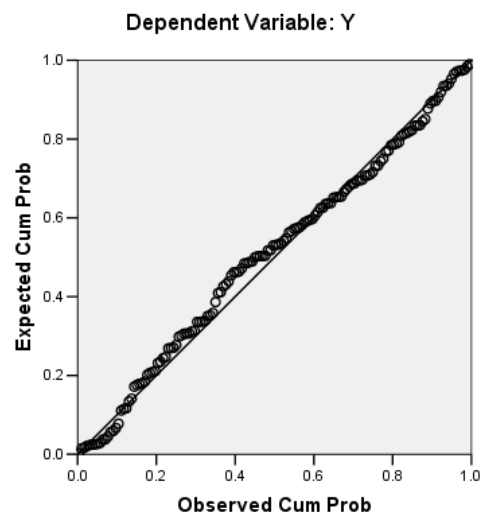


Histogram

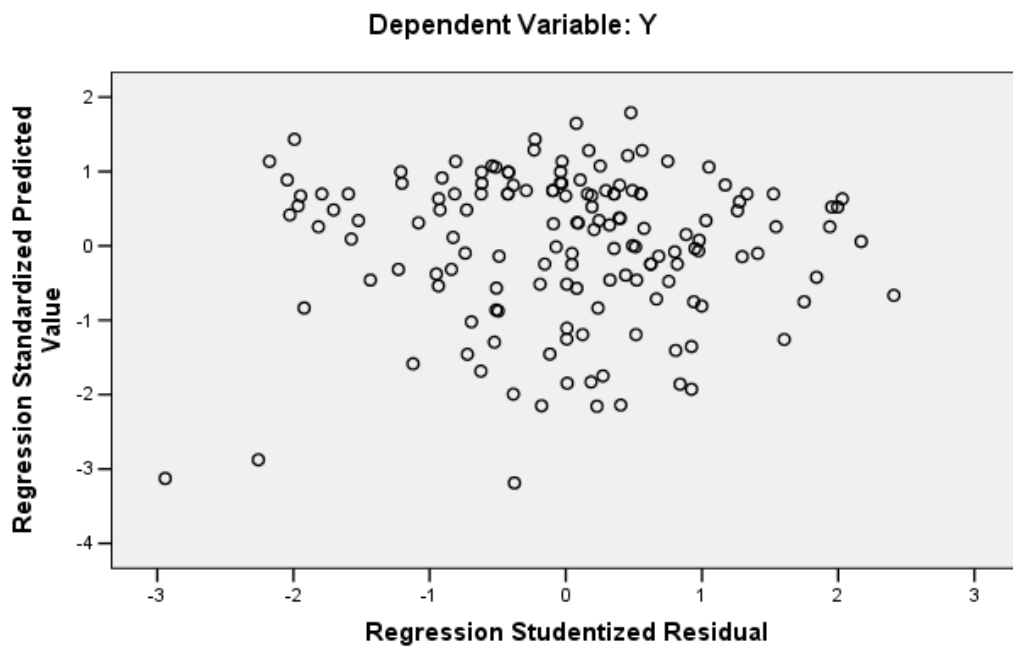
Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 4. Regresi linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	60.4533	8.48575	150
X1	21.7467	3.33214	150
X2	19.4600	3.31891	150
X3	11.3800	3.35119	150

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.677	.671	-.461
	X1	.677	1.000	.499	-.301
	X2	.671	.499	1.000	-.363
	X3	-.461	-.301	-.363	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.000
	X1	.000	.	.000	.000
	X2	.000	.000	.	.000
	X3	.000	.000	.000	.
N	Y	150	150	150	150
	X1	150	150	150	150
	X2	150	150	150	150
	X3	150	150	150	150

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.630	5.16453	1.528

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6835.000	3	2278.333	85.419	.000 ^a
	Residual	3894.173	146	26.672		
	Total	10729.173	149			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.069	4.157		5.549	.000		
	X1	1.083	.148	.425	7.314	.000	.735	1.361
	X2	.994	.152	.389	6.532	.000	.702	1.425
	X3	-.485	.137	-.192	-3.540	.001	.849	1.178

a. Dependent Variable: Y

